

**SKRIPSI**

**MANAJEMEN STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH  
DALAM MEWUJUDKAN *ZERO WASTE* DI KABUPATEN  
TAKALAR**



Oleh

**NUR AFRISA ARIYANTI**

**Nomor Induk Mahasiswa: 105611107018**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2022**

**MANAJEMEN STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH  
DALAM MEWUJUDKAN *ZERO WASTE* DI KABUPATEN  
TAKALAR**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan dan Memperoleh Gelar Sarjana

Ilmu Administrasi Negara (S.AP)

Oleh

**NUR AFRISA ARIYANTI**

Nomor Stambuk: 105611107018

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2022**

## HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN AKHIR

Judul Skripsi : Manajemen Strategi Pengelolaan Sampah  
Dalam Mewujudkan Zero Waste Di  
Kabupaten Takalar

Nama Mahasiswa : Nur Afrisa Ariyanti

Nomor Induk Mahasiswa : 105611107018

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. H. Muh Isa Ansyari, M.Si

  
Dr. Hafiz Elfiansya Parawu, M.Si

Mengetahui :

Dekan  
Fisip Unismuh Makassar

Ketua Program Studi Ilmu  
Administrasi Negara

  
Dr. Ihvani Malik, S.Sos, M.Si  
NBM: 730727

  
Dr. Nur Wahid, S.Sos.,M.Si  
NBM: 991742

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawa ini :

Nama Mahasiswa : Nur Afrisa Ariyanti  
Nomor Induk Mahasiswa : 105611107018  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 3 Juli 2022

Yang Menyatakan,



Nur Afrisa Ariyanti

## HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 060/FSP/A.4-II/VIII/44/2022 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada Hari Sabtu Tanggal 06 bulan Agustus tahun 2022

### TIM PENILAI

Ketua

Sekretaris

  
Dr. Hj. Ihvani Malik, S. Sos, M.Si

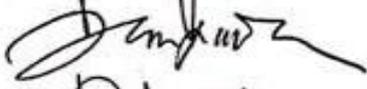
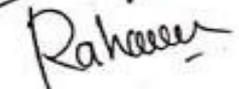
  
Andi Luhur Prianto, S. IP., M. Si

NBM: 730727

NBM: 992797

### PENGUJI

1. Dr. H. Muh Isa Ansyari, M. Si
2. Dr. Drs. H. Anwar Parawangi, M. Si
3. Dr. Haerana, S.Sos., M.Pd
4. Sitti Rahmawati Arfah, S.Sos, M. Si

 )  
 )  
 )  
 )

## ABSTRAK

**NUR AFRISA ARIYANTI. Manajemen Strategi Pengelolaan Sampah Dalam Mewujudkan *Zero Waste* DiKabupaten Takalar.** (dibimbing oleh Isa dan Hafiz)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen strategi Pengelolaan sampah dalam mewujudkan *zero waste* di kabupaten takalar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan Tipe penelitian menggunakan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Informan sebanyak 4 orang. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategi pengelolaan sampah dalam mewujudkan *zero waste* di kabupaten takalar di peroleh bahwa : 1.) Formulasi strategi sudah termasuk dalam kategori baik atau berkualitas, 2.) Implementasi Strategi bisa dikatakan masuk dalam kategori sudah Baik tetapi masih kurang efektif, 3.) Evaluasi Strategi sudah bisa dikatakan maksimal.

Kata Kunci: *Manajemen Strategi, pengelolaan Sampah, Zero Waste.*

## KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karna berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat penyelesaian studi pada program studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, Skripsi ini berjudul “Manajemen Strategi Pengelolaan Sampah Dalam Mewujudkan *Zero Waste* Di Kabupaten Takalar”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karna itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat kedua orang tua saya, ayahanda Abdul Rahim Dg.Tutu dan ibunda Hasiah Dg. Sibero berkat do’a cinta dan kasih sayang yang tidak pernah putus sejak penulis berada dalam kandungan, detik ini hingga kapanpun. Dorongan dan dukungan dari saudara-saudaraku, berkat semua ini penulis mampu mengarungi hidup penuh semangat dan harapan untuk menyongsong masa depan. Selama proses penyusunan skripsi ini, berbagai tantangan dan hambatan dihadapi. Namun berkat dorongan dan bimbingan berbagai pihak, segala tantangan dan hambatan dapat di atasi. Oleh karna itu, saya ucapkan terima kasih kepada Dr. Muh. Isa Ansyari,M.Si sebagai pembimbing satu dan Dr. Hafiz Elfiansya Parawu, M.Si sebagai pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak prof. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya.
2. Ibu Dr.Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Nur Wahid, S.sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara dan Ibu Nurbiah Tahir, S.Sos., M.AP selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
4. Dosen FISIP, Staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak membantu penulis selama menempuh pendidikan dikampus ini.
5. Penasehat akademis yang telah banyak memberikan saran dan nasehat serta arahan selama penulis menjadi mahasiswi jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Teman-teman seperjuangan kelas IAN B angkatan 2018 yang telah membantu dan memberikan semangat.
7. Muh. Ilham A. Wahab yang selalu memberi dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi.
8. Teman-temanku Zahra, Astri, Dania dan Rasti beserta orang-orang spesial yang tak henti-hentinya selalu memotivasi, membantu dan memberikan semangat serta saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan dari semua pihak akan senantiasa mendapatkan pahala yang berlimpah di sisi Allah SWT, Aamiin.

Makassar, 3 Juli 2022

Nur Afrida Ariyanti

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	8
B. Teori dan Konsep Manajemen Strategi .....	10
C. Kerangka Fikir .....	19
D. Fokus Penelitian .....	20
E. Deskripsi Fokus Peneitian .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi .....	25
B. Jenis dan Tipe Penelitian .....	25
C. Informan .....	25
D. Teknik Pengumpulan Data .....	26
E. Teknik Analsis Data .....	27
F. Teknik Pengabsahan Data .....	29

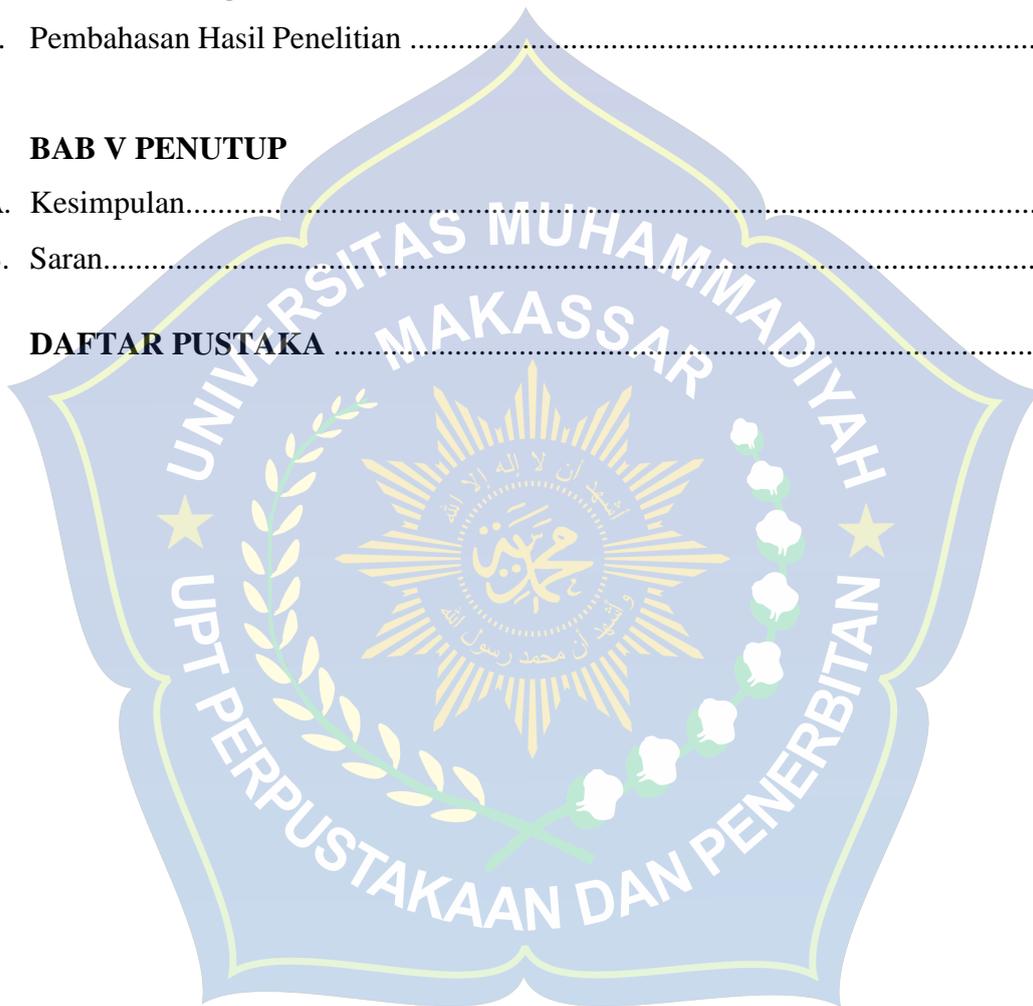
## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Objek Penelitian .....	31
B. Manajemen Strategi pengelolaan Sampah Dalam Mewujudkan Zero Waste ...	40
1. Formulasi Strategi .....	41
2. Implementasi Strategi .....	45
3. Evaluasi Strategi .....	53
4. Pembahasan Hasil Penelitian .....	56

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	65
-----------------------------	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Informan Penelitian .....	26
Tabel 4.1 Jumlah Personil Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanian .....	39
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanian .....	40



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Fikir .....	19
Gambar 2. Wawancara dengan kepala dinas.....	68
Gambar 3. Wawancara dengan kabid kebersihan .....	68
Gambar 4. Wawancara dengan staff kebersihan .....	69
Gambar 5. Wawancara dengan tokoh pemuda ( Ketua Knpi Dpc Pattallassang ).....	69
Gambar 6. Wawancara dengan tokoh pemuda ( Ketua Pc Imm Kab.Takalar ).....	70
Gambar 7. Wawancara dengan tokoh masyarakat .....	70
Gambar 8. Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanian.....	71
Gambar 9. Struktur organisasi dinas lingkungan hidup dan pertanian.....	71
Gambar 10. Surat Izin Penelitian dari Universitas .....	72
Gambar 11. Surat dari PTSP Daerah.....	72
Gambar 12. Surat Izin selesai penelitian.....	73

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Permasalahan lingkungan sekarang ini sudah semakin kompleks, walaupun masalah lingkungan itu sendiri sudah ada sejak manusia ada di bumi. Antara lingkungan dan manusia saling ada hubungan yang erat, hal ini disebabkan semakin banyaknya jumlah penduduk di dunia ini dan tidak disertainya pengelolaan lingkungan secara tidak terorganisir, baik oleh pemerintah maupun masyarakat itu sendiri, ada kalanya manusia ditentukan oleh keadaan lingkungan disekitarnya, sehingga aktivitasnya banyak ditentukan oleh keadaan disekitarnya, maka masalah lingkungan sudah merupakan problem khusus bagi pemerintah dan masyarakat Supardi (2003).

Sampah adalah barang atau benda yang telah habis nilai manfaatnya. Definisi ini menimbulkan kesan negatif yang menjadikan sampah dipandang sebagai benda yang harus segera disingkirkan dari halaman rumah apapun caranya. Tentu paradigma tentang pengertian sampah ini harus diubah agar masyarakat memiliki kesadaran untuk mengelola sampahnya masing-masing sehingga permasalahan lingkungan karena sampah dapat terminimalisir. Pengelolaan sampah di masa yang akan datang perlu lebih dititikberatkan pada perubahan cara pandang dan perilaku masyarakat dan lebih mengutamakan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaannya (*bottom-up*) sebab terbukti pendekatan yang bersifat *top-down* tidak berjalan secara efektif. Kholil (2004).

Peraturan Bupati Takalar (PERBUP) No. 65 Tahun 2018 Tentang kebijakan dan strategi pemerintah daerah kabupaten takalar dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga.

Jumlah sampah saat ini semakin meningkat karena disebabkan oleh kepadatan penduduk dan gaya hidup yaitu semakin maju dan sejahteranya kehidupan seseorang maka semakin banyak pula sampah yang dihasilkan. Peningkatan jumlah sampah terjadi secara deret ukur, sedangkan ketersediaan lahan untuk Tempat Pembuangan Akhir (TPA) mengikuti deret aritmatika. Akibatnya, TPA memiliki umur yang pendek karena tidak bisa lagi menyerap sampah yang ada. Minimnya teknologi dan lemahnya infrastruktur menimbulkan masalah sampah yang cukup kompleks, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Pemerintah sebagai pemangku kepentingan memiliki kewajiban untuk menerapkan sistem pengelolaan sampah yang efektif dalam menyelesaikan permasalahan sampah. Selain itu, peran serta masyarakat diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut karena kurangnya kesadaran masyarakat akan permasalahan yang ditimbulkan oleh keberadaan sampah (El Haggar, 2007).

Masalah lingkungan hidup merupakan masalah yang kompleks di mana lingkungan lebih banyak bergantung kepada tingkah laku manusia yang semakin lama semakin menurun, baik dalam kualitas maupun kuantitas dalam menunjang kehidupan manusia. Ditambah lagi dengan melonjaknya pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali, maka keadaan lingkungan menjadi semakin semrawut (Supardi, 2003:141).

Di Indonesia sendiri sudah ada Undang-Undang No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Dalam pasal 28 ayat (1) Undang-Undang No 18 tahun 2008 memberikan hak kepada setiap orang untuk mendapatkan lingkungan yang baik dan sehat. Amanat Undang-Undang dasar tersebut mengamanatkan dan memberikan konsekwensi bahwa pemerintah wajib memberikan pelayanan publik dalam pengelolaan sampah, hal ini membawa konsekwensi hukum bahwa pemerintah pihak yang berwenang dan bertanggung jawab dalam bidang pengelolaan sampah.

Berdasarkan pasal 5 dan 6 Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Bahwa tugas pemerintah dan pemerintahan daerah bertugas menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan sesuai dengan tujuan yang dimaksud dalam Undang-Undang, tugas sebagaimana yang dimaksud ialah:

1. Menumbuhkan kembangkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah;
2. Melakukan penelitian, pengembangan teknologi dan pengurangan, penanganan dan pemanfaatan sampah;
3. Memfasilitasi, mengembangkan, dan melaksanakan upaya pengurangan, penanganan dan pemanfaatan sampah;
4. Melaksanakan pengelolaan sampah dan memfasilitasi penyediaan prasarana dan sarana pengelolaan sampah;

5. Mendorong dan memfasilitasi pengembangan manfaat hasil pengolahan sampah;
6. Memfasilitasi penerapan teknologi spesifik lokal yang berkembang pada masyarakat untuk mengurangi dan menangani masalah sampah; dan
7. Melakukan koordinasi antar lembaga pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha agar terdapat keterpaduan dalam pengelolaan sampah.

Sampah dan pengolahannya kini juga menjadi masalah yang semakin mendesak di kota-kota Indonesia. Penanganan dan pengelolaan masalah persampahan di kota menjadi semakin kompleks dan rumit seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan aktivitas penduduk kota. Masyarakat tidak mau berurusan dengan sampah terlalu dekat, padahal sudah pasti akan menghasilkan sampah setiap hari. Mereka berharap kegiatan sehari-hari mereka terhindar dari sampah seperti TPS dan truk sampah. Hal ini tidak dapat dihindari karena sampah itu sendiri memiliki banyak dampak negatif (Karadimas, 2007).

Perubahan cara pandang masyarakat terhadap sampah telah terjadi di beberapa wilayah Kabupaten Takalar, seperti lingkungan Panaikang, dan beberapa wilayah lainnya. Misalnya di kawasan Panaikang, warga di kawasan tersebut melakukan pengelolaan sampah secara komunal dengan menerapkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Sampah rumah tangga dipilah di setiap rumah kemudian diangkut dan dikumpulkan di Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Kesadaran lingkungan dan peran aktif masyarakat dapat lahir dari pemahaman baru yang positif tentang sampah. Wawasan baru bahwa sampah merupakan produk sisa

yang memiliki manfaat ekonomis lainnya melalui proses pemilahan dan daur ulang. Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah masyarakat tidak selalu mulus. Benturan kepentingan masih menjadi masalah utama dalam pengelolaan sampah kota. Pandangan bahwa membayar retribusi tanpa harus berurusan dengan pengelolaan sampah sudah cukup menjadi pertimbangan partisipasi masyarakat dalam menangani sampah juga menjadi faktor asal muasal konflik ini. Konflik-konflik sosial semacam itu seringkali menghambat langkah-langkah aktif yang muncul di antara segelintir warga. Padahal, pikiran mengelola sampah mungkin tidak hilang begitu saja karena konflik. Solusi untuk mengatasi masalah ini adalah pengelolaan sampah rumah tangga secara mandiri. Pengelolaan sampah skala rumah tangga dapat dilakukan dengan konsep zero waste. Zero waste pada dasarnya adalah tidak ada pengelolaan sampah tidak ada lagi sampah yang dihasilkan, karena tidak ada aktivitas manusia yang tidak menghasilkan sampah. Namun, konsep ini menekankan pada upaya untuk mengurangi jumlah sampah yang masuk ke TPA menjadi nol (Maharani dkk, 2007).

Adapun permasalahan yang kerap menjadi keluhan masyarakat setempat adalah karena banyaknya tumpukan sampah yang berada di beberapa tempat baik itu di depan rumah, selokan, pembuangan sampah dan lain sebagainya yang tidak terkelola dengan baik sehingga dapat menimbulkan penyakit bagi lingkungan sekitar. Selain itu, ada juga beberapa bank sampah yang kurang aktif di beberapa tempat sehingga membuat masyarakat tidak dapat mengelola sampahnya dalam artian membuang sampah sembarang tempat.

Munculnya bank sampah sebagai inisiatif masyarakat lokal dalam upaya

berpartisipasi mengenai permasalahan yang selama ini ada. Dengan strategi pengelolaan sampah 3R berbasis masyarakat tersebut mampu mengubah imajinasi sebagian banyak orang terhadap sampah yang tidak memiliki nilai ekonomi (KLH, 2011)

Zerowaste adalah sebuah konsep yang melampaui daur ulang limbah sederhana untuk memasukkan pencegahan limbah dan pengurangan limbah. Prinsip zerowaste secara umum merupakan sistem pengelolaan sampah terpadu dengan konsep zerowaste yang mengikuti prinsip-prinsip 3R (reduce, reuse, recycle), 4R atau 5R. Reduce (mengurangi), menggunakan kembali (reuse), mendaur ulang (recycle waste), sedangkan 4R plus replace (mengganti) dari sumber dan 5R plus replant (recover plant). Zero waste juga berarti menggabungkan pengurangan sumber sampah, daur ulang dan penggunaan kembali, pengomposan, pembakaran dan pembuangan akhir. Mengurangi sumber sampah, misalnya, berarti membiasakan diri untuk tidak membuang barang sehari-hari. Kemudian contoh daur ulang dan penggunaan kembali, terutama dalam hal sampah anorganik seperti plastik, kertas, logam, dll. Sedangkan sampah organik dapat diubah menjadi kompos, biogas, briket, dll. Pemungutan secara terpisah karenanya merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seluruh masyarakat. dilakukan pada semua kegiatan untuk mempermudah pembuangan sampah pada proses selanjutnya (Kustiasih, 2017).

Sistem pengelolaan sampah zero waste adalah cara holistik untuk mengelola sampah dan sumber daya di suatu kawasan secara berkelanjutan. Pemerintah Indonesia telah mencanangkan program Indonesia Bebas Sampah

2020 melalui Kementerian Lingkungan Hidup, pemerintah berharap dapat mengubah opini masyarakat tentang sampah melalui pengelolaan sampah secara mandiri (Nugroho, 2017).

Dari beberapa permasalahan mengenai sampah terkhususnya di kabupaten Takalar maka perlu adanya manajemen strategi yang digunakan untuk menciptakan hidup sehat tanpa limbah. Manajemen strategis adalah seni dan pengetahuan untuk merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan dan sasarannya. Seperti tersirat, fokus manajemen strategis adalah mengintegrasikan manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, manufaktur/operasi, penelitian, pengembangan, dan sistem informasi komputer untuk mencapai keberhasilan organisasi (David, 2015).

Manajemen Strategik dimaksudkan untuk mengkaji proses yang berkelanjutan mulai dari formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi dalam rangka mengarahkan dan mengendalikan terkait keputusan-keputusan strategik antar fungsi-fungsi manajemen dalam rangka mendukung pencapaian tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran organisasi (Adie Erar Yusuf, 2019)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang tersusun dalam penelitian ini adalah ” Bagaimana Manajemen strategi pengelolaan sampah dalam mewujudkan *Zero Waste* di kabupaten Takalar ”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah ” untuk mengetahui Bagaimana Manajemen strategi pengelolaan sampah dalam mewujudkan *zero waste* di kabupaten Takalar ”

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapat dalam penelitian ini adalah berupa manfaat praktis dan manfaat teoritis.

##### **1. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi lembaga atau masyarakat lain yang ingin mengadopsi system bank sampah untuk dapat memotivasi warga agar bisa berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah. Penelitian ini juga diharapkan secara khusus bisa menjadi bahan masukan bagi sasaran kelompok penelitian untuk mengembangkan lagi system banksampah yang mereka tetapkan. Selain itu diharapkan penelitian ini mampu meningkatkan kesadaran akan partisipasi masyarakat dalam mengelola lingkungan.

##### **2. Manfaat Teoritis**

- a) Dapat menambah wawasan keilmuan tentang bagaimana Manajemen Strategi Pengelolaan Sampah Dalam Mewujudkan *Zero Waste* di Kabupaten Takalar guna tercapainya hidup yang sehat dalam lingkungan keluarga.
- b) Dapat menjadi nilai tambah dan solusi untuk penelitian selanjutnya tentang bagaimana Manajemen Strategi Pengelolaan Sampah Dalam Mewujudkan *Zero Waste*, sehingga proses pengkajian lebih mendalam dan akan terus berlangsung untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian Nurul Aini (2020) dengan judul “implementasi kebijakan program bebas sampah (zero waste) dan pengelolaannya” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan program bebas sampah (zero waste) umumnya sudah berfungsi dan direalisasi. Implementasi kebijakan program bebas sampah (zero waste) yang didasarkan pada empat indikator yang mempengaruhi berdasarkan teori Edward III yaitu Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi dan Struktur Birokrasi sudah berjalan cukup efektif. Meskipun sudah berjalan cukup efektif perlu di optimalkan lagi terutama dalam pengadaan fasilitas dan penyadaran masyarakat melalui sosialisasi.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu terletak pada fokus dan metode penelitiannya, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu terletak pada lokus penelitian.

2. Hasil penelitian I Gusti Putu Suryawan (2021) dengan judul “ pengelolaan sampah berbasis zerowaste no landfill sebagai upaya pelestarian lingkungan berkelanjutan” Berdasarkan hasil penelitian, dalam pengelolaan limbah Pabrik PT Tirta Investama Mambal Factory, kelemahan pengelolaan sampah adalah sarana dan prasarana yang belum mendukung pelaksanaan program, tidak ada

prosedur tetap pengelolaan limbah perusahaan, pengelolaan limbah kurang detail/perencanaan khusus dan kurangnya kepatuhan terhadap standar pengelolaan limbah. Efektivitas penerapan program zero waste no landfill diukur melalui ketepatan sasaran, tujuan dan pemantauan program, yang terlihat dari peran aktif pegawai yang turut serta menciptakan lingkungan hidup yang sehat dan beberapa pegawai juga bekerjasama dalam segala kegiatan untuk mengurangi volume sampah sekaligus meminimalkan penggunaan plastik.

Adapun persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu fokus penelitiannya. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu terletak pada metode dan lokus penelitian.

3. Hasil penelitian Adelia Dyah Safitri (2019) dengan judul “analisis kondisi sanitasi lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat” Hasil penelitian ini menunjukkan sanitasi lingkungan 50% baik dan 50% kurang baik. Tingkat pengetahuan baik sebanyak 73% dan kurang baik 27%, sikap yang baik sebanyak 60% dan kurang baik sebanyak 40%, tindakan yang baik sebanyak 56% dan kurang baik sebanyak 44%. Terdapat hubungan pengetahuan dan tindakan p-value 0,011 dan terdapat hubungan sikap dan tindakan p-value 0,015. Sanitasi dan PHBS sekolah dasar Kecamatan Gunungpati tidak terdapat dalam mata pelajaran di sekolah.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu terletak pada fokus dan metode penelitiannya, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu terletak

pada lokus penelitian.

4. Hasil penelitian Riki Prasojo (2013) dengan judul “’pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat’” Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Profil Paguyuban Bank Sampah “Gemah Ripah”; (a) Latar belakang berdirinya Bank Sampah “Gemah Ripah” dikarenakan kesadaran masyarakat setempat tentang pengelolaan sampah rumah tangga yang masih rendah, banyak dijumpai keberadaan sampah sejenis gabus (sterofoam) dan sampah daur ulang plastik berlapis aluminium foil, serta banyaknya penduduk yang membuang sampah di TPS liar; (b) Struktur kepengelolaan terdiri dari pembina, ketua, sekretaris, accounting, teller, pengrajin, humas, dan petugas kebersihan; dan (c) Sistem tabungan dalam Bank Sampah “Gemah Ripah” ada2 (dua), yaitu sistem tabungan individual dan sistem tabungan komunal.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu terletak pada fokus dan metode penelitiannya, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu terletak pada lokus penelitian.

## **B. Teori dan Konsep**

### **1. Teori Manajemen**

Manajemen berasal dari bahasa Inggris “management” dengan kata dasar “to manage” yang menurut kamus Oxford adalah 1) “to be in charge or make decisions in a business or an organization”, artinya pengendalian dan pembuatan

keputusan dalam usaha atau organisasi. 2) “the process of dealing with or controlling people or things”, artinya proses berurusan dengan atau mengendalikan orang atau benda. Manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno “ménagement”, artinya seni melaksanakan dan mengatur. Sementara itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia, membedakan manajemen menjadi dua pengertian, yaitu

- a) manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan dan sasaran, dan
- b) manajemen merujuk pada pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya organisasi.

## **2. Konsep Manajemen Strategi**

Manajemen strategis adalah seni dan pengetahuan untuk merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan dan sasarannya. Seperti tersirat, fokus manajemen strategis adalah mengintegrasikan manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, manufaktur/operasi, penelitian dan pengembangan, dan sistem informasi komputer untuk mencapai keberhasilan organisasi (David, 2015).

Manajemen strategis adalah seperangkat keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja jangka panjang organisasi. Ini termasuk pemindaian lingkungan (baik eksternal maupun internal), perumusan strategi (perencanaan strategis atau jangka panjang), implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian. Oleh karena itu, studi manajemen strategis menekankan pada pemantauan dan evaluasi peluang dan ancaman eksternal dengan

mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan organisasi (Whellen dan Hunger, 2012).

Manajemen strategis adalah aliran keputusan dan tindakan yang mengarah pada pengembangan strategi atau strategi yang efektif untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Keputusan dan tindakan pemimpin organisasi berupa keputusan implementasi harus menghasilkan satu atau lebih strategi dengan memilih yang paling efektif atau andal untuk mencapai tujuan organisasi (Nawawi, 2012).

Menurut David (2015), proses manajemen strategi terdiri atas 3 (tiga) tahap utama yang sistematis dan komprehensif, yaitu formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

**a) Tahap Formulasi Strategi**

Formulasi strategi termasuk mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan alternatif strategi, dan memilih strategi tertentu yang akan dilaksanakan. Isu formulasi strategi termasuk memutuskan usaha baru apa yang perlu dijajaki, usaha apa yang harus dihentikan, bagaimana mengalokasikan sumber daya, apakah memperluas operasi atau diversifikasi, apakah akan memasuki pasar internasional, apakah akan melakukan merger atau membentuk usaha patungan, dan bagaimana menghindari pengambilalihan organisasi pesaing.

Sebagai contoh formulasi strategi dalam level organisasi sebagai berikut.

a) Formulasi strategi.

Tahap awal pada proses manajemen strategik, meliputi:

- 1) pengembangan visi dan misi,
- 2) identifikasi peluang eksternal organisasi dan ancaman,
- 3) menganalisa kekuatan dan kelemahan internal,
- 4) merumuskan tujuan jangka panjang,
- 5) menghasilkan strategi alternatif, dan
- 6) memilih strategi tertentu untuk mencapai tujuan.

b) Perencanaan strategi

Tahap dalam perencanaan strategi sebagai berikut.

1) Menganalisis Lingkungan External

Hal yang dapat dilakukan seperti mengidentifikasi arah tren lingkungan sosial budaya, sosial ekonomi, teknologi, politik, yang dapat atau akan mempengaruhi di masa yang akan datang, lebih lanjut melalui analisis pasar, kompetitor, komunitas, pemasok (supplier), kebijakan makro dan mikro pemerintah.

2) Menganalisis Lingkungan Internal

Hal yang dapat dilakukan dalam organisasi seperti mengidentifikasi kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki, aset penunjang aktivitas, situasi lingkungan kerja dan kapabilitas organisasi lainnya.

### c. Merumuskan Visi, Misi, Tujuan dan Strategi

Melalui analisa peluang sekaligus ancaman dari lingkungan berdasarkan kekuatan dan kelemahan organisasi sebagai proses perencanaan jangka panjang yang efektif dan efisien.

- 1) Visi dan misi, menentukan visi dan misi jangka pendek dan panjang organisasi.
- 2) Tujuan dan arah strategi organisasi, dalam menyusun Tujuan tersebut harus diperhatikan baik dari sisi waktu, kualitas, dan kuantitas.

### b) Tahap Implementasi Strategi

Implementasi strategi mensyaratkan organisasi untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang telah diformulasikan dapat dijalankan. Implementasi strategi di institusi diklat, termasuk mengembangkan budaya dan mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif dan mengarahkan upaya promosi penerimaan peserta diklat, menyiapkan anggaran diklat, mengembangkan dan memberdayakan sistem informasi, dan analisis kebutuhan diklat dengan menghubungkan kinerja karyawan dan kinerja organisasi.

Suatu implementasi strategi diklat disebut juga dengan tindakan manajemen strategik. Implementasi strategi berarti memobilisasi pengelola dan tenaga kediklatan untuk mengubah strategi yang dirumuskan menjadi tindakan. Dianggap sebagai tahap yang sulit dalam manajemen strategik, karena implementasi strategi membutuhkan disiplin, komitmen dan pengorbanan.

Keberhasilan implementasi strategi tergantung pada kompetensi pimpinan dalam memotivasi tenaga kedilatan yang merupakan seni tersendiri. Apabila strategi yang dirumuskan tetapi tidak diimplementasikan berarti sama sekali tidak memiliki arti apa pun. Keterampilan hubungan antar pribadi penting dalam implementasi strategi. Aktivitas implementasi strategi mempengaruhi seluruh pimpinan dan tenaga kedilatan dalam institusi diklat

Sebagai contoh implementasi strategi pada setiap level organisasi sebagai berikut.

a. Strategi Level Korporasi

1) Membangun citra (*brand image*) organisasi akan menjadi peluang usaha yang dapat menjadi pendapatan (*revenue*), misalnya institusi diklat yang profesional dan unggul.

2) Pengembangan usaha melalui kerjasama dengan mitra strategis, misalnya kerjasama dengan lembaga pemerintah dan swasta.

3) Strategi memperluas jaringan pendanaan melalui penciptaan prospek usaha yang menarik investor, misalnya dana hibah pemerintah atau CSR (*Corporate Social Responsibility*).

b. Strategi Level Usaha

1) Penerapan transaksi organisasi dengan sistem administrasi yang akuntabel dan aman, misalnya sistem administrasi *online*.

2) Menghasilkan produktivitas yang optimal, misalnya program-program diklat yang relevan dengan kebutuhan organisasi.

3) Pengembangan teknologi tepat guna melalui terciptanya sistem yang efektif bagi organisasi, misalnya sistem *e-learning*.

4) Memfasilitasi komunikasi yang transparan dapat memberikan nilai tambah dan manfaat bagi setiap pelaku atau anggota, misalnya pemanfaatan sosial media.

#### c. Strategi Level Fungsional

##### Bidang Operasional

- 1) Pengembangan standarisasi proses produk secara produktif, efisien dan efektif, misalnya pengembangan program diklat sesuai standar KKNI.
- 2) Perencanaan produk yang tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan, misalnya pengembangan program diklat berbasis analisis kebutuhan.
- 3) Melakukan pemantauan dan menciptakan stabilitas harga, misalnya analisis biaya dan manfaat diklat.
- 4) Pengembangan teknologi pengolahan secara kualitas dan kuantitas yang berkesinambungan dan dapat diserap pelanggan dengan baik, misalnya pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen diklat.
- 5) Sistem distribusi yang tepat waktu dan efisien, misalnya penyebaran modul diklat.
- 6) Perencanaan produksi yang tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan.
- 7) Kualitas dan kuantitas produk yang sesuai kebutuhan konsumen.
- 8) Pengembangan komunitas yang loyal dan profesional sesuai dengan fungsi dan peranannya.
- 9) Menjalin kemitraan bersama masyarakat sekitar dalam pengaplikasian CSR (*Corporate Social Responsibility*).

## Bidang Administrasi dan Keuangan

- a. Memfasilitasi seluruh pendanaan yang diperlukan pada kegiatan diklat.
- b. Menggambarkan seluruh aktivitas dengan memberikan informasi Laporan Keuangan terkini kepada *stakeholder*.
- c. Menciptakan cadangan dana untuk pengembangan program diklat.
- d. Sistem administrasi yang efisien dan efektif, murah dan dapat dipertanggungjawabkan.
- e. Menciptakan ketersediaan dana yang akan digunakan oleh organisasi dengan memperluas sumber pendanaan baik dari pemerintah dan atau swasta.
- f. Sistem keuangan yang efisien, efektif, bersih dan transparan.
- g. Menjaga stabilitas arus kas dan likuiditas organisasi.
- h. Sistem administrasi yang tepat sasaran dan transparan.
- i. Menciptakan skema-skema keuangan yang tepat untuk modal ataupun investasi yang diperlukan.
- j. Memberikan keuntungan yang optimal bagi setiap *stakeholder*.
- k. Bidang SDM dan organisasi.
- l. Ketersediaan sumber daya manusia yang profesional dan berkualitas.
- m. Menciptakan struktur organisasi yang mampu mendukung seluruh fungsi kinerja organisasi dan tidak terbatas dalam pengembangan diklat.
- n. Melatih dan mengembangkan mitra-mitra profesional untuk mendukung setiap aktivitas diklat.

- o. Mengembangkan kemampuan organisasi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki dengan melakukan pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan.
- p. Menciptakan sistem promosi dan mutasi yang sesuai dengan keahlian dan orang yang tepat pada bidangnya.

### c) Tahap Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah tahapan final dalam manajemen strategik. Pimpinan sangat ingin mengetahui kapan dan mengapa strategi tidak dapat berjalan seperti yang diharapkan dalam suatu organisasi. Evaluasi strategi adalah alat utama untuk mendapatkan informasi terkait implementasi strategi. Dimana semua strategi dapat dimodifikasi di masa datang, karena faktor internal dan eksternal secara konstan berubah.

Ada tiga aktivitas yang utama dalam evaluasi strategi yaitu:

- a. mereview faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategisaat ini,
- b. mengukur prestasi atau capaian, dan
- c. mengambil tindakan korektif.

Aktivitas dalam formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi terjadi pada semua level dalam organisasi yaitu level korporasi, level divisi atau unit kerja dan level fungsional. Tahap evaluasi terhadap seluruh aktivitas organisasi menunjukkan apakah strategi yang diimplementasikan sesuai dengan strategi yang telah diformulasikan. Evaluasi menggunakan metode analisis komparasi antara kondisi perencanaan yang diharapkan dengan pencapaian yang

dihasilkan. Selanjutnya pelaporan disiapkan dan dilakukan secara berkala seperti tahunan, bulanan atau mingguan. Dengan demikian, segala penyimpangan dapat dievaluasi dan diperbaiki kinerjanya dengan harapan, segala sesuatu yang telah direncanakan yang berjalan sesuai rencana.

Adapun metode dan teknik yang dapat digunakan dalam penerapan proses manajemen strategik dalam organisasi sebagai berikut.

1. Matrik Faktor Internal dan Eksternal (The Internal and External Factor Matrix), yaitu dilakukan dengan analisis dan evaluasi untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman (SWOT) dalam melaksanakan visi dan misi organisasi.
2. Matrik Profil Kompetitif (The Competitive Profile Matrix), yaitu dilakukan dengan mengidentifikasi faktor kekuatan dan kelemahan organisasi lain, agar dapat dikalahkan reputasinya atau diadaptasi strateginya dalam memberikan pelayanan.
3. Matrik Memperkuat dan Mengevaluasi Posisi (The Strengths Position and Evaluation Matrix), yaitu dilakukan dengan mencocokkan kemampuan sumber daya internal yang dimiliki dalam keunggulan atau kinerja organisasi untuk memperkuat posisi peluang yang ada, dan menghindari risiko faktor eksternal.
4. . Matrik Kelompok Konsultan Boston (The Boston Consulting Group Matrix), yaitu menetapkan strategi yang berbeda untuk setiap bidang kerja sebagai unit atau satuan kerja, misalnya fakultas, divisi.
5. Teknik Matrik Strategi Utama (The Grand Strategy Matrix), yaitu

dilakukan dengan menetapkan posisi yang kompetitif diukur dari tingkat keunggulan maksimum yang dapat dicapai (Nawawi, 2012).

Metode dan teknik analisis strategi tersebut di atas, umumnya diterapkan pada organisasi profit, sedangkan metode dan teknik yang dapat diterapkan pada organisasi non profit seperti pendidikan dan pelatihan, sebagai berikut.

- a. Strategi Agresif, yaitu membuat program-program dan kegiatan-kegiatan yang inovatif dengan menerobos rintangan atau ancaman untuk mencapai keunggulan atau kinerja yang ditetapkan.
- b. Strategi Konservatif, yaitu membuat program-program dan kegiatan-kegiatan dengan sangat hati-hati disesuaikan dengan kebiasaan yang sudah berlaku.
- c. Strategi Defensif, yaitu membuat program-program dan kegiatan-kegiatan untuk mempertahankan kondisi keunggulan atau kinerja yang sudah dicapai.
- d. Strategi Kompetitif, yaitu membuat program-program dan kegiatan-kegiatan untuk mewujudkan keunggulan atau kinerja yang melebihi organisasi lain yang sama posisi dan jenjangnya (Nawawi, 2012:176).

Model strategi yang dikenal dengan SPACE matrix untuk organisasi non profit tersebut di atas terdiri atas dimensi strategi kompetitif, kekuatan industri, kekuatan finansial dan sta

## **1. Pengertian dan Ruang Lingkup Tentang Sampah**

### **a. Pengertian Sampah**

sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah merupakan produk yang tidak memiliki nilai ekonomi sama sekali, sehingga tidak dibutuhkan, dan ingin dibuang oleh manusia dengan kata lain sampah merupakan hasil dari aktivitas manusia. Pengertian lainnya dari sampah yaitu adalah sesuatu yang dibuang dan sesuatu yang dihasilkan dari proses produksi yang sudah terjadi, baik itu yang berasal dari kegiatan industri maupun dari kegiatan rumah tangga.

Sisa material tersebut bisa berupa sesuatu yang dihasilkan dari hewan, manusia, ataupun tumbuhan yang sudah tidak digunakan lagi. Biasanya sisa material tersebut akan dilepaskan ke alam dan sudah berbentuk cair, padat ataupun gas. Sampah memiliki beberapa jenisnya, yang harus diketahui agar sampah tersebut tidak mencemari lingkungan. Di tiap kegiatan manusia selalu menghasilkan sampah, baik di rumah tangga, industri, dan aktivitas lain. Sampah terdiri dari sampah organik dan sampah anorganik. Tiap jenis sampah memiliki cara pengolahan yang berbeda-beda.

#### **1. Definisi Sampah Secara Umum**

Pengertian sampah secara umum adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. 23

## 2. Arti Sampah Menurut KBBI

Pengertian sampah menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi seperti kotoran, daun, kertas dan lain-lain.

## 3. Pengertian Sampah Menurut Para Ahli

Berikut merupakan beberapa pengertian dan definisi sampah menurut teori dan pendapat para ahli lingkungan dan sejenisnya.

### a. Menurut Juli Soemirat (1994)

Definisi sampah diartikan sebagai sesuatu yang tidak dikehendaki oleh yang punya dan bersifat padat.

### b. Prof. W. Radyastuti (1996)

Mengemukakan pendapat bahwa pengertian sampah secara singkat adalah sumber daya yang tidak siap pakai.

## 4. Menurut WHO

Pengertian sampah menurut WHO (World Health Organization) adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.

## 5. Menurut UU No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah

Pengertian sampah menurut Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat. 24

## **b. Jenis-Jenis Sampah**

Sampah bukan hanya sesuatu yang harus kita buang di tempatnya, tetapi juga sesuatu yang wajib kita ketahui mengenai jenis-jenisnya. Dengan begitu maka kita akan paham jenis sampah mana yang bisa dimanfaatkan kembali, dan mana yang tidak bisa dimanfaatkan. Jenis-jenis sampah tersebut diklasifikasikan di dalam beberapa kelompok, diantaranya sebagai berikut :

### **1. Jenis Sampah Berdasarkan Sifatnya**

Menurut sifatnya jenis sampah ini dibagi kembali menjadi 2 macam, diantaranya yaitu :

- a. Sampah organik yaitu suatu jenis sampah yang dapat membusuk, dan terurai kembali. Sampah ini dapat dijadikan pupuk kompos yang berguna dalam menyuburkan tanaman. Contohnya sisa makanan dari sayur-sayuran, daun kering atau makanan.
- b) Sampah anorganik yaitu sampah yang susah membusuk dan tidak dapat diuraikan kembali. Dieketahui sampah anorganik juga bisa terurai setelah puluhan tahun lamanya. Namun keunggulannya yaitu dapat didaur ulang menjadi sesuatu yang bermanfaat. Contohnya botol plastik, kertas bekas, karton, kaleng bekas dan masih banyak lagi.

### **2. Jenis Sampah Berdasarkan Bentuknya**

Menurut bentuknya jenis sampah dapat dibagi menjadi beberapa macam diantaranya yaitu :

a) Sampah padat yaitu sampah yang merupakan jenis material, yang dibuang oleh manusia (kotoran manusia tidak termasuk). Jenis sampah yang termasuk pada sampah padat diantaranya yaitu plastik bekas, pecahan gelas, kaleng bekas, sampah dapur, dan sebagainya.

b) Sampah cair yaitu jenis sampah yang berbahan cair yang sudah tidak dibutuhkan lagi dan dibuang ke tempat sampah. Contohnya sampah cair yang berasal dari toilet, sampah cair yang berasal dari dapur, dan sampai cair yang berasal dari tempat cucian.

### **c. Sumber Sampah**

Ada beberapa sumber sampah yang umum dan yang paling sering terjadi, diantaranya yaitu :

#### **a) Sampah Dari Rumah Tangga**

Jenis sampah yang berasal dari segala jenis kegiatan di rumah tangga biasanya berupa sisa pengolahan makanan, perlengkapan rumah bekas, kertas, kardus, gelas, kain, sampah dari kebun dan halaman, dan masih banyak lagi.

#### **b) Sampah Dari Pertanian**

Jenis sampah yang berasal dari kegiatan pertanian merupakan jenis sampah organik. seperti misalnya jerami dan sejenisnya. Namun sebagian besar sampah yang dihasilkan selama musim panen, biasanya akan dibakar dan dimanfaatkan untuk menjadi pupuk. Untuk sampah jenis bahan kimia seperti pestisida, memerlukan perlakuan khusus. Karena sampah tersebut mengandung racun, diperlukan perlakuan khusus agar tidak mencemari

lingkungan. Jenis sampah pertanian lainnya yaitu beberapa lembaran plastik penutup tumbuhan, yang fungsi dalam mengurangi penguapan dan untuk menghambat pertumbuhan gulma, dapat dimanfaatkan kembali atau didaur ulang.

#### c) Sampah Yang Berasal Dari Daerah Perdagangan Atau Perkantoran

Jenis sampah yang berasal dari daerah perdagangan contohnya adalah toko, pasar tradisional, warung dan pasar swalayan yang berupa kardus, pembungkus, kertas, dan bahan organik lainnya yang berasal dari sampah makanan restoran. Sedangkan sampah yang berasal dari lembaga pendidikan diantaranya yaitu kertas, bolpoin, alat tulis, dan lain-lain. Masih ada lagi contoh lainnya yaitu toner foto copy, pita printer, kotak tinta printer, baterai, bahan kimia dari laboratorium, pita mesin tik, klise film, komputer yang sudah rusak dan lain-lain. Baterai bekas dan bahan kimia lainnya harus dikumpulkan terpisah dan mendapat perlakuan khusus, karena merupakan bahan yang berbahaya.

#### d) Sampah Yang Berasal Dari Industri

Jenis sampah yang satu ini merupakan sampah yang berasal dari seluruh rangkaian proses produksi, yang berupa bahan-bahan kimia, serpihan atau potongan-potongan bahan. Lalu yang berasal dari perlakuan dan pengemasan suatu produk yang berupa kertas, kayu, kain, lap, yang jenuh dengan pelarut untuk pembersihan. Sampah industri biasanya memang berupa bahan-bahan kimia yang mengandung bahan beracun, yang

memerlukan perlakuan khusus sebelum dibuang agar tidak mengakibatkan sesuatu yang berbahaya.

## **2. Konsep Pengelolaan Sampah**

Pengelolaan sampah yang dimaksud pada penelitian ini yaitu sebuah inovasi yang membuat masyarakat menjadi lebih peduli pada kondisi sekitar dan menjadikan masyarakat menjadi lebih kreatif. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi masyarakat karena partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat dibutuhkan dalam pembuatan warung sampah tersebut.

Pengelolaan sampah penting untuk dilaksanakan karena masalah lingkungan itu sendiri sangat penting. Kerusakan lingkungan disebabkan oleh tingginya kegiatan ekonomi dan pembangunan seperti sampah kemasan plastik, kaleng dan kertas, yang secara rutin terdapat di pertanian, industri, konsumsi energi dan pembuangan sampah. Saya berharap dengan adanya pengelolaan sampah serta pembuatan tempat pembuangan sampah dapat menanamkan rasa hidup bersih (healthy life) pada masyarakat.

Perilaku hidup sehat atau clean living merupakan cerminan gaya hidup keluarga yang selalu memperhatikan dan menjaga kesehatan keluarga. semua perilaku kesehatan yang dilakukan menurut kognisi memungkinkan anggota keluarga atau anggota keluarga untuk membantu diri mereka sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan masyarakat (Proverawati dan Rahmawati, 2012).

Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya yang terbukti (mencegah penyakit atau gangguan kesehatan) dan mempromosikan (memperbaiki kondisi kesehatan) pada manusia yang merupakan pilar Indonesia sehat. 2010 ([www.dinkes.go.id](http://www.dinkes.go.id)). Banyak faktor seperti kebiasaan di rumah dan lingkungan masyarakat yang mempengaruhi perilaku hidup bersih (Julianti dkk, 2018).

### **Pengelolaan Sampah**

Menurut pasal 1 UU No. 18 Tahun 2008, menyebutkan bahwa definisi sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan, Pengelolaan sampah sendiri adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampah dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transpor, pengolahan dan pembuangan akhir.

#### **1. Penimbulan sampah (solid waste generated)**

Pada dasarnya sampah itu tidak diproduksi, tetapi ditimbulkan. Oleh karena itu dalam menentukan metode penanganan yang tepat, penentuan besarnya timbulan sampah sangat ditentukan oleh jumlah pelaku dan jenis kegiatannya.

Idealnya untuk mengetahui besarnya timbulan sampah yang terjadi, harus dilakukan dengan studi.

#### **2. Penanganan di tempat (on site handling)**

Adapun yang dimaksud penanganan sampah ditempat atau pada sumbernya adalah semua perlakuan terhadap sampah yang dilakukan sebelum sampah

ditempatkan dilokasi tempat pembuangan. Suatu material yang sudah dibuang atau tidak dibutuhkan, sering kali sampah memiliki nilai ekonomis. Penanganan sampah ditempat, dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penanganan sampah pada tahap-tahap selanjutnya. Kegiatan pada tahap ini bervariasi menurut jenis sampahnya, antara lain meliputi pemilahan (*sorting*), pemanfaatan kembali (*reuse*), dan *daur ulang* (*recycle*). Tujuan utamanya adalah untuk mereduksi besarnya timbulan sampah (*reduce*).

### 3. Pengumpulan (*collecting*)

Pengumpulan ini merupakan tindakan pengumpulan sampah dari sumbernya menuju keTPS dengan menggunakan gerobak dorong atau mobil *pick-up* khusus sampah.

### 4. Pengangkutan (*transfer/transport*)

Pengangkutan merupakan usaha pemindahan sampah dari TPS menuju TPA dengan menggunakan truk sampah.

### 5. Pengolahan (*treatment*)

Sampah dapat diolah sesuai jenis komposisinya. Berbagai alternatif yang tersedia dalam proses pengolahan sampah diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Transformasi fisik, meliputi pemisahan sampah dan pemadatan yang bertujuan untuk mempermudah penyimpanan dan pengangkutan.

- Pembakaran (*incinerate*), merupakan teknik pengolahan sampah yang dapat mengubah sampah menjadi bentuk gas, sehingga volumenya dapat berubah hingga 90-95%. Meskipun merupakan teknik yang efektif, tetapi bukan teknik yang dianjurkan. Hal ini disebabkan sangat Berpotensi untuk

menimbulkan pencemaran udara. Disamping itu teknik baru ini akan berfungsi dengan baik bila kualitas sampah yang diolah memenuhi syarat tertentu.

- Pembuatan kompos (*composting*), yaitu mengubah sampah melalui proses mikrobiologi menjadi produk lain yang dapat dipergunakan. Output dari proses ini adalah kompos dan gas bio. Energy recovery, yaitu transformasi sampah menjadi energi, baik energi panas maupun energi listrik. Metode ini telah banyak dikembangkan dinegara maju. Pembuangan akhir Pembuangan akhir sampah harus memenuhi syarat kesehatan dan kelestarian lingkungan. Teknik yang saat ini dilakukan oleh *open dumping*, yaitu sampah yang ada hanyaa ditempatkan begitu saja hingga kapasitasnya tidak lagi terpenuhi. Teknik ini berpotensi menimbulkan gangguan terhadap lingknagan. Adapun teknik yang direkomendasikan adalah *sanitari landfill*, yaitu pada lokasi TPA dilakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mengolah timbunan sampah.

Kemudian, pada dasarnya dalam pengelolaan sampah dapat digolongkan atas beberapa kriteria sampah masyarakat dalam melakukan aktifitas sehari-hari yaitu: Menurut Hadwiyanto dalam bukunya kuncoro sajati (2009:13), ada beberapa macam penggolongan sampah. Penggolongan ini dapat didasarkan atas beberapa kriteria, yaitu: asal, komposisi, bentuk, lokasi, proses terjadinya, sifat, dan jenisnya.

- a. Penggolongan sampah berdasarkan asalnya

- 1) Sampah hasil kegiatan rumah tangga, termasuk di dalamnya sampah rumah sakit, hotel, dan kantor.
- 2) Sampah hasil kegiatan industri/ pabrik.
- 3) Sampah hasil kegiatan pertanian meliputi perkebunan, kehutanan, perikanan, dan peternakan.
- 4) Sampah hasil kegiatan perdagangan, misalnya sampah pasar dan toko.
- 5) Sampah hasil kegiatan pembangunan.
- 6) Sampah jalan raya.

b. Penggolongan sampah berdasarkan komposisinya

- 1) Sampah seragam. Sampah hasil kegiatan industri umumnya termasuk dalam golongan ini. Sampah dari kantor sering hanya terdiri atas kertas, karton, kertas karbon, dan semacamnya yang masih tergolong seragam atau sejenis.
- 2) Sampah campuran. Misalnya, sampah yang berasal dari pasar atau sampah dari tempat-tempat umum yang sangat beraneka ragam dan bercampur menjadi satu.

c. Penggolongan sampah berdasarkan bentuknya

- 1) Sampah padatan (*solid*), misalnya daun, kertas, karton, kaleng, plastik, dan logam
- 2) Sampah cairan (termasuk bubuk) misalnya bekas air pencuci, cairan yang tumpah, tetes tebu, dan limbah industri yang cair
- 3) Sampah berbentuk gas, misalnya karbondioksida, omonia, dan lainnya

d. Penggolongan sampah berdasarkan lokasinya

- 1) Sampah kota (urban) yang terkumpul dikota-kota besar.
- 2) Sampah daerah yang terkumpul di daerah-daerah luar perkotaan.

e. Penggolongan sampah berdasarkan proses terjadinya

- 1) Sampah alami, ialah sampah yang terjadi akibat proses alami. Misalnya rontokan dedaunan
- 2) Sampah nonalami, ialah yang terjadi karena kegiatan manusia. Misalnya plastik dan kertas

f. Penggolongan sampah berdasarkan sifatnya

- 1) Sampah organik, terdiri atas dedaunan, kayu, tulang, sisa makanan ternak, sayur, dan buah. Sampah organik adalah sampah yang mengandung senyawa organik dan tersusun oleh unsur karbon, hidrogen, dan oksigen. Sampah ini mudah didegradasi oleh mikroba.
- 2) Sampah anorganik, terdiri atas kaleng, plastik, besi, logam, kaca, dan bahan-bahan lainnya yang tidak tersusun oleh senyawa organik. Sampah ini tidak dapat didegradasi oleh mikroba sehingga sulit untuk diuraikan.

g. Penggolongan sampah berdasarkan jenisnya

- 1) Sampah makanan
- 2) Sampah kebun/ pekarangan
- 3) Sampah kertas
- 4) Sampah plastik, kertas, dan kulit

- 5) Sampah kain
- 6) Sampah kayu
- 7) Sampah logam
- 8) Sampah gelas dan keramik
- 9) Sampah abu dan debu

Secara garis besar, dalam penggolongan sampah diatas kita dapat membedakan sampah menjadi tiga, yaitu sebagai berikut.

a. Sampah organik/ basah

Sampah basah adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti daun-daunan, sampah dapur, sampah restoran, sisa sayuran, sisa buah, dll. Sampah seperti ini dapat terdegradasi (membusuk/hancur) secara alami.

b. Sampah anorganik/kering

Sampah kering adalah sampah yang tidak dapat terdegradasi secara alami. Contohnya: logam, besi, kaleng, plastik, karet, botol, dll.

c. Sampah berbahaya

Sampah jenis ini berbahaya bagi manusia. Contohnya: baterai, jarum suntuk bekas, limbah racun kimia, limbah nuklir, dll. Sampah jenis ini memerlukan penanganan khusus.

Dari penggolongan sampah diatas kita bisa mengetahui penyebab munculnya sampah dari berbagai kriteria sampah yang ada dari aktivitas dalam kehidupan masyarakat maka dari itu pengelolaan sampah sangat dibutuhkan sekarang ini, peran pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat dibutuhkan.

## 1. Teori Zero Waste

Zero Waste atau nol sampah merupakan konsep pengelolaan sampah yang didasarkan pada kegiatan daur ulang, Pengelolaan sampah dilakukan dengan melakukan pemilahan, pengomposan dan pengumpulan barang layak jual (Widiari, 2012).

Konsep zero waste adalah metode dan penerapan sistem dan teknologi pengolahan sampah kota di tingkat regional untuk mengurangi volume sampah sebanyak mungkin, dan menciptakan industri daur ulang skala kecil di mana pemerintah kota atau lokal beroperasi sesuai dengan itu (Surbakti, 2014).

Menurut Fernandez (2013), Zero waste pada dasarnya bukanlah pengolahan hingga tidak ada lagi sampah yang dihasilkan karena tidak ada aktivitas manusia yang tidak menghasilkan sampah. Namun, konsep ini menekankan pada upaya pengurangan hingga nol jumlah sampah yang masuk ke-TPA.

Konsep Bebas Sampah (Zero waste) artinya memperlakukan sampah kedalam kondisi nol atau tak bersisa. Dengan penerapan konsep Bebas Sampah (Zero waste), maka lingkungan akan benar-benar terhindar dari penumpukan sampah baik sampah organik maupun sampah anorganik dan tentunya kerusakan lingkungan hidup yang lebih parah akan dapat dihindarkan.

Bebas sampah (Zero Waste) merupakan suatu program yang mendorong penggunaan kembali suatu produk dan menekankan pencegahan pada penggunaan produk sekali pakai. Sehingga sampah dapat dikurangi dan diharapkan sampah yang dikirim ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah dapat dikurangi

Pengelolaan secara zero waste merupakan pengelolaan dengan melakukan

pemilahan antara barang yang bisa digunakan kembali dan barang layak jual hingga diolah menjadi barang yang bernilai ekonomi. Pemilahan sampah dalam rumah tangga harus didukung fasilitas pewadahan berupa tong sampah yang memadai. Tong sampah yang harus disediakan dalam rumah minimal 2 jenis sampah yaitu sampah organik (basah) dan sampah anorganik (kering). Sampah yang telah terpilah menjadi sampah basah dan kering selanjutnya dilakukan pengelolaan yaitu pengomposan dan memilah sampah layak jual. Pengomposan merupakan teknik untuk mengolah sampah organik yang berupa sampah organik yaitu sampah dari sisa makanan, sisa potongan sayur dan buah atau sampah dapur dan lain sebagainya. Jika sampah organik rumah tangga dikelola secara mandiri yakni dengan cara dikomposkan maka sampah anorganik harus dikelola dengan bantuan pihak ketiga. Pihak ketiga yang dapat mendukung pengelolaan sampah anorganik rumah tangga adalah para pelaku usaha daur ulang informal antara lain pemulung, tukang loak, pengrajin produk daur ulang dan lain sebagainya. Saat ini, khusus untuk sampah plastik kemasan berlapis aluminium foil serta ada alternatif baru yaitu menabung sampah di bank sampah.

Zero waste pada dasarnya bukanlah pengelolaan hingga tidak ada lagi sampah yang dihasilkan karena tidak ada aktivitas manusia yang tidak menghasilkan sampah. Namun, konsep ini menekankan pada upaya pengurangan hingga nol jumlah sampah yang masuk ke TPA Widiarti (2012).

Konsep Program zero waste pada umumnya adalah pengelolaan atau memilah sampah dengan cara atau metode yang berwawasan lingkungan, metode tersebut adalah 3R (Reduce, Rauce, and Recycle) Yaitu:

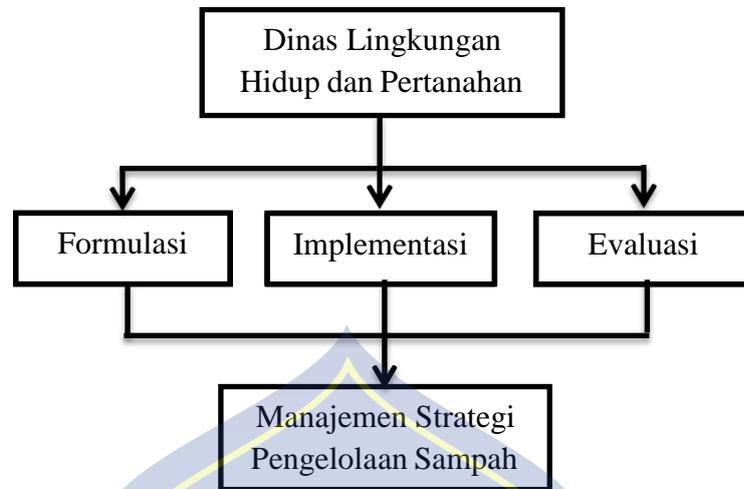
a. Mengurangi sampah( Reduce), artinya tidak membiarkan tumpukan sampah yang berlebihan. Menekan volume sampah yang kian hari kian meningkat tentu bukan hal yang mudah. Metode Reduce menekankan pada pengurangan penggunaan produk sekali pakai seperti tissue, air gelas kemasan dan lain sebagainya.

b. Menggunakan kembali sisa sampah yang bisa digunakan (Reuse), artinya menekan pada penggunaan produk hingga tidak bersisa.

### C. Kerangka Fikir

Penelitian tentang manajemen strategi pengelolaan sampah berbasis health life sebagai inovasi dalam mewujudkan zero waste di kabupaten Takalar ini akan dianalisis berdasarkan indikator : (1) formulasi, (2) implementasi dan (3) evaluasi. Penerapan manajemen strategi warung sampah diduga sangat cocok, karena dengan adanya warung sampah lingkungan dapat lebih bersih dan sehat.

Penerapan strategi pengelolaan sampah oleh dinas kebersihan kabupaten Takalar dapat meminimalisir dan menggolongkan sampah berdasarkan kelompoknya seperti sampah organik dan anorganik, sehingga sampah-sampah dapat di mamfaatkan kembali. Berdasarkan uraian diatas , maka kerangka fikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1.1 Bagan Kerangka Fikir**

#### **D. Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah tentang manajemen strategi pengelolaan sampah berbasis 3 R dalam mewujudkan *Zero Waste* dan di analisis melalui : 1.) Formulasi strategi termasuk mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan alternatif strategi, dan memilih strategi tertentu yang akan dilaksanakan. Isu formulasi strategi termasuk memutuskan usaha baru apa yang perlu dijajaki, usaha apa yang harus dihentikan, bagaimana mengalokasikan sumber daya, apakah memperluas operasi atau diversifikasi, apakah akan memasuki pasar internasional, apakah akan melakukan merger atau membentuk usaha patungan, dan bagaimana menghindari pengambilalihan organisasi pesaing. 2.) Implementasi strategi mensyaratkan organisasi untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang telah diformulasikan dapat dijalankan. Implementasi strategi di institusi diklat,

termasuk mengembangkan budaya dan mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif dan mengarahkan upaya promosi penerimaan peserta diklat, menyiapkan anggaran diklat, mengembangkan dan memberdayakan sistem informasi, dan analisis kebutuhan diklat dengan menghubungkan kinerja karyawan dan kinerja organisasi. 3.) Evaluasi strategi adalah tahapan final dalam manajemen strategik. Pimpinan sangat ingin mengetahui kapan dan mengapa strategi tidak dapat berjalan seperti yang diharapkan dalam suatu organisasi. Evaluasi strategi adalah alat utama untuk mendapatkan informasi terkait implementasi strategi. Dimana semua strategi dapat dimodifikasi di masa datang, karena faktor internal dan eksternal secara konstan berubah.

#### **E. Deskripsi Fokus**

Adapun yang menjadi sub fokus dari penelitian ini yaitu bagaimana manajemen strategi yang diterapkan oleh Dinas lingkungan hidup di Kabupaten Takalar yang berbasis *Health life* sebagai inovasi dalam mewujudkan *zero waste* serta peneliti juga akan mengkaji mengenai bagaimana manajemen strategi dari tahap formulasi, implementasi dan evaluasi antara lain yaitu :

##### **1. Formulasi**

Formulasi strategi termasuk mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan alternatif strategi, dan memilih strategi tertentu yang akan dilaksanakan. Isu formulasi strategi termasuk memutuskan usaha baru apa yang perlu dijajaki, usaha apa yang harus dihentikan,

bagaimana mengalokasikan sumber daya, apakah memperluas operasi atau diversifikasi, apakah akan memasuki pasar internasional, apakah akan melakukan merger atau membentuk usaha patungan, dan bagaimana menghindari pengambilalihan organisasi pesaing.

Sebagai contoh formulasi strategi dalam level organisasi sebagai berikut

Tahap awal pada proses manajemen strategik, meliputi:

- 1) pengembangan visi dan misi,
  - 2) identifikasi peluang eksternal organisasi dan ancaman,
  - 3) menganalisa kekuatan dan kelemahan internal,
  - 4) merumuskan tujuan jangka panjang,
  - 5) menghasilkan strategi alternatif, dan
  - 6) memilih strategi tertentu untuk mencapai tujuan.
2. Implementasi

Implementasi strategi mensyaratkan organisasi untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang telah diformulasikan dapat dijalankan. Implementasi strategi di institusi diklat, termasuk mengembangkan budaya dan mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif dan mengarahkan upaya promosi penerimaan peserta diklat, menyiapkan anggaran diklat, mengembangkan dan memberdayakan sistem informasi, dan analisis kebutuhan diklat dengan menghubungkan kinerja karyawan dan kinerja organisasi.

Suatu implementasi strategi diklat disebut juga dengan tindakan

manajemen strategik. Implementasi strategi berarti memobilisasi pengelola dan tenaga kediklatan untuk mengubah strategi yang dirumuskan menjadi tindakan. Dianggap sebagai tahap yang sulit dalam manajemen strategik, karena implementasi strategi membutuhkan disiplin, komitmen dan pengorbanan. Keberhasilan implementasi strategi tergantung pada kompetensi pimpinan dalam memotivasi tenaga kedilatan yang merupakan seni tersendiri. Apabila strategi yang dirumuskan tetapi tidak diimplementasikan berarti sama sekali tidak memiliki arti apapun. Keterampilan hubungan antar pribadi penting dalam implementasi strategi. Aktivitas implementasi strategi mempengaruhi seluruh pimpinan dan tenaga kedilatan dalam institusi diklat

### 3. Evaluasi

Evaluasi strategi adalah tahapan final dalam manajemen strategik. Pimpinan sangat ingin mengetahui kapan dan mengapa strategi tidak dapat berjalan seperti yang diharapkan dalam suatu organisasi. Evaluasi strategi adalah alat utama untuk mendapatkan informasi terkait implementasi strategi. Dimana semua strategi dapat dimodifikasi di masa datang, karena faktor internal dan eksternal secara konstan berubah.

Ada tiga aktivitas yang utama dalam evaluasi strategi yaitu:

- a. mereview faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi saat ini,
- b. mengukur prestasi atau capaian, dan mengambil tindakan korekti

## **BAB III METODE**

### **PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu yang dibutuhkan pada penelitian ini kurang lebih selama 2 (Dua) bulan dan berlokasi di dinas kebersihan Kabupaten Takalar. Penelitian ini dilakukan karena perlunya manajemen strategi zero waste sehingga sampah dapat dimanfaatkan dengan baik dan lingkungan menjadi sehat.

#### **B. Jenis dan Tipe Penelitian**

1. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berupa mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa yang nyata.
2. Tipe penelitian ini menggunakan deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami atau mendeskripsikan suatu gejala penomenayang terjadi di lapangan mengenai strategi warung sampah berbasis health life sebagai inovasi dalam mewujudkan zero waste di kabupaten Takalar.

#### **C. Informan**

Teknik penarikan sampel yakni pemilihan informan penelitian secara sengaja oleh peneliti, berdasarkan dibawah ini, informan penelitian adalah :

Tabel 1.1

## Daftar Nama-Nama Informan Penelitian

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	Kepala Dinas	1 Orang
2.	Kabid Kebersihan	1 Orang
3.	Petugas Kebersihan	3 Orang
4.	Tokoh Masyarakat	3 Orang
5.	Tokoh Pemuda	3 Orang

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu unsure penting dalam melakukan suatu penelitian. Teknik yang digunakan dalam menghimpun data yang digunakan dalam penelitian penelitian ini adalah:

**1. Observasi**

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan mengenai gejala atau fenomena yang diteliti. Pengamatan atau observasi adalah suatu proses kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis atau alat pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang

diamati dari pengamatan guna memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah.

## **2. Wawancara**

Teknik ini digunakan untuk memperoleh sebuah informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Tipe semi structured yang digunakan yaitu mulanya menanyakan serangkaian pertanyaan yang sudah terstruktur, lalu kemudian satu-persatu diperdalam untuk mengecek pertanyaan lebih lanjut.

## **3. Dokumentasi**

Sedangkan Teknik pengumpulan data yang berupa dokumentasi adalah sumber data dari dokumen-dokumen sebagai laporan tertulis dan peristiwa-peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan-penjelasan dan pemikiran-pemikiran, peristiwa yang di tulis dengan kesadaran dan kesenjangan untuk menyiapkan dan meneruskan keterangan-keterangan peristiwa. Dokumentasi ini akan digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum di Dinas Kebersihan Kabupatn Takalar.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menguraikannya ke dalam satuan-satuan, memilih nama-nama yang penting dalam membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data

dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan fokus pada hal-hal yang penting. Data yang sudah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila dibutuhkan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian. Kemudian data yang diperoleh dari hasil wawancara lapangan dapat dianalisis melalui tahapan penajaman informasi.
- b) Penyajian data adalah penyusunan sekumpulan informasi yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan temuan dalam wawancara dengan informasi dan menghadirkan dokumen sebagai data pendukung.
- c) Penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, yaitu sejak pertama memasuki lokasi penelitian dan selama pengumpulan data penelitian berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, serta hubungan persamaan. Akan tetapi dengan bertambahnya data melalui verifikasi secara terus menerus, maka akan memperoleh kesimpulan yang bersifat membunai “grounded” dengan kata lainnya setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung (Sugiyono, 2010).

## **F. Teknik Pengabsahan Data**

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu:

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Dalam hal ini penelitian melakukan pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh melalui hasil pengamatan, wawancara dan dokumen-dokumen yang ada. Peneliti kemudian membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknis dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini data diperoleh dengan wawancara, kemudian diperiksa dengan observasi dan dokumen. Jika ketiga teknik pengujian kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut ke sumber data yang relevan atau orang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda.

### **3. Triangulasi Waktu**

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang di kumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga

lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara,observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Sekilas Tentang Obyek Penelitian**

Kabupaten Takalar merupakan salah satu dari 24 Kabupaten/Kota yang ada di Sulawesi Selatan. Kabupaten Takalar terletak sekitar 40 km sebelah selatan Kota Makassar Ibu kota Propinsi Sulawesi Selatan. Dengan berpenduduk kurang lebih 300.853 jiwa.

Kabupaten Takalar berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Gowa di sebelah utara, Kabupaten Gowa dan Jeneponto sebelah timur, Laut Flores di sebelah Selatan dan Selat Makassar di sebelah barat.

Dinas Lingkungan Hidup merupakan unsur pelaksanaan pemerintah daerah dibidang lingkungan hidup, dipimpin oleh seorang kepala dinas. Kepala dinas lingkungan hidup berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Adapun tugas kepala dinas lingkungan hidup adalah membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup serta tugas pembantuan yang diberikan kepada daerah.

Dinas Lingkungan Hidup mempunyai fungsi yaitu, perumusan kebijakan di bidang lingkungan hidup, pelaksanaan kebijakan di lingkungan hidup, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang lingkungan hidup dan pembinaan terhadap UPT dan kelompok jabatan fungsional dinas lingkungan hidup.

Dinas Lingkungan Hidup Dan Pertanahan kabupaten takalar terletak di Jl. Syekh Yusuf No. 2B, Kelurahan Kalabbirang, Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan.

## **2. Letak Georafis**

Kabupaten Takalar yang ber ibu kota di Pattallassang terletak antara 5,30'-5,38 Lintang selatan 119,220'-119,390' Bujur Timur. Disebelah timur secara Administrasi berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan Jeneponto. Di sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Gowa. Sedangkan di sebelah barat dan selatan dibatasi oleh Selat Makassar dan Laut Flores. Laut Wilayah Kabupaten Takalar tercatat 566,51 km yang terdiri dari Kecamatan yaitu Kecamatan polombangkeng Utara. Polombangkeng selatan, Pattallassang, Mangarabombang, Mappakasonggu, Sanrobone, Galesong selatan, Galesong, dan Galesong Utara serta 81 wilayah desa/kelurahan dan dalam lingkup pemerintah Kabupaten Takalar dengan ibu kota Propensi Sulawesi Selatan mencapai 64 km<sup>2</sup> yang melalui Kabupaten Gowa.

## **3. Visi dan Misi Dinas Lingkungan Hidup Dan Pertanahan Kabupaten Takalar**

### **Visi :**

- 1) Terpeliharanya kebersihan jalan dan lingkungan, yang dilakukan secara sinergi antara Pemerintah Daerah dan masyarakat;
- 2) Terkelolanya sampah pada Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sesuai prinsipprinsip sanitasi lingkungan yang baik dengan menerapkan teknologitepat guna dan ramah lingkungan;

**Misi :**

- 1) Meningkatkan kualitas pelayanan kebersihan, menerapkan pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran dan menambah pendapatan, dan mengelola Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) dengan memanfaatkan teknologi tepat guna dan ramah lingkungan;
- 2) Meningkatkan kualitas dan kuantitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Aktif, serta menjaga ketersediaan daya dukung yang dibutuhkan dalam rangka menciptakan suasana yang rindang, teduh dan sejuk;
- 3) Meningkatkan kualitas pelayanan Pemakaman pada persediaan makam, pendataan dan perijinan, sarana dan prasarana yang memadai untuk menuju kenyamanan, keamanan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat Kabupaten Takalar yang meninggal dunia;
- 4) Meningkatkan kinerja sumberdaya aparatur penyelenggara urusan pemerintahan di bidang kebersihan dan penghijauan.

**4. Profil Dinas Lingkungan Hidup Dan Pertanahan Kabupaten Takalar**

Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Kabupaten Takalar di bentuk berdasarkan Perda Tahun 2008 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata kerja Perangkat Daerah Kabupaten Takalar dan ditindaklanjuti dengan Peraturan Bupati Tahun 2008 tentang Uraian Tugas Jabatan Struktural Perangkat Daerah Kabupaten Takalar. Sebagai Instansi Pemerintah di Kabupaten Takalar, pembentukan Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan didasari atas pemikiran

Perlunya urusan dan kewenangan dibidang kebersihan, pertamanan dan Lingkungan Hidup dikelola oleh Institusi yang berdiri sendiri. Hal ini mengingat luasnya ruang lingkup pengelolaan di bidang Kebersihan dan Lingkungan Hidup yang menyangkut seluruh aspek kehidupan. Sesuai dengan Rencana strategis yang telah disusun sebelumnya Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanian Kabupaten Takalar memiliki visi dan misi yang merupakan acuan bagi arah perkembangan pembangunan di bidang kebersihan dan Lingkungan Hidup di Kabupaten Takalar.

Adapun susunan Organisasi Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanian kabupaten Takalar sebagai berikut:

**a. Kepala Dinas**

Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanian mempunyai tugas pokok melaksanakan kewenangan pemerintahan dari Bupati untuk menangani sebagian urusan Kebersihan daerah untuk menjadikan Takalar bersih dan hijau sebagaimana dengan tugas umum yang meliputi :

- 1) Mengkoordinasikan kegiatan pelaksanaan
- 2) Mengkoordinasikan upaya penyelenggaraan kebersihan lingkungan.
- 3) Penyusunan program dan kegiatan Dinas Kebersihan
- 4) Pelaksanaan pembinaan penyelenggaraan terhadap kebersihanLingkungan.

**b. Sekretaris**

- 1) Sub Bagian Umum dan Perencanaan

Sub Bagian umum dan Perencanaan dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada

Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan. Sub Bagian umum dan Perencanaan mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan umum dan menyusun perencanaan program. Dalam melaksanakan tugas Sub Bagian Umum dan Perencanaan mempunyai fungsi :

- a) Penyelenggaraan urusan umum dan perlengkapan,
- b) Penyelenggaraan ketatalaksanaan, dan kearsipan.
- c) Pelaksanaan koordinasi, pembinaan, pengendalian, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan unit kerja.
- d) Penyiapan bahan penyusunan program
- e) Penyiapan bahan koordinasi dan fasilitas pelaksanaan penyusunan program.
- f) Penyelenggaraan penyusunan program

2) Sub Bagian Keuangan

Sub Bagian Keuangan dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Sekretaris Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup. Sub Bagian Keuangan mempunyai tugas pokok melaksanakan pengelolaan administrasi keuangan yaitu :

- a) kegiatan serta pengelolaan administrasi keuangan.
- b) kegiatan serta pengelolaan administrasi.

3) Sub Bagian Kepegawaian

Sub Bagian Kepegawaian dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan. Sub Bagian kepegawaian

mempunyai tugas pokok melaksanakan pengelolaan urusan kepegawaian yaitu :

- a) Pengelolaan kearsipan pegawai Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup.
- b) Penyusunan bahan pembinaan disiplin dan peningkatan kesejahteraan pegawai.
- c) pengelolaan administrasi kepegawaian

**c. Bidang Kebersihan**

**1. Seksi Pemeliharaan**

Seksi Pemeliharaan dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada di bawah dan Bertanggung jawab kepada kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan. Seksi Pemeliharaan mempunyai tugas pokok penyelenggara kegiatan memelihara Kebersihan dan pertamanan di kabupaten Takalar .

**2. Air Limbah**

Dalam bidang kebersihan memerlukan pelaksana untuk bagian air limbah yang mempunyai tugas pokok membersihkan got dan bagian air limbah lainnya.

**d. Bidang Pertamanan/Lingkungan Hidup**

**1. Seksi Tamanan dan Penghijauan**

Seksi Tamanan dan Penghijauan Umum dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan. Seksi Tanaman dan Penghijauan mempunyai tugas pokok

bagian penyelenggaraan kegiatan pertamanan yaitu membangun taman-taman kota dan menanam pepohonan di pinggir jalan untuk penghijauan lingkungan.

## 2. Seksi Taman dan Dekorasi

Seksi Taman dan Dekorasi Umum dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanian Seksi Taman dan Dekorasi mempunyai tugas pokok Penyelenggara kegiatan di Bagian taman kota dengan mengindahkan taman dan mendekorasi dengan mengecat pepohonan dan lainnya.

### e. Bidang Persampahan

#### 1. Seksi Pengolahan Sampah

Seksi Pengolahan Sampah Umum dipimpin oleh seorang Kepala Seksi Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanian. Seksi Pengolahan Sampah mempunyai tugas penyelenggara kegiatan di bagian mengolah sampah.

#### 2. Seksi Pembuangan dan Pemusnahan Sampah

Seksi Pembuangan dan Pemusnahan Sampah Umum dipimpin oleh seorang Kepala Seksi Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanian. Seksi pembuangan dan pemusnahan sampah mempunyai tugas penyelenggara kegiatan di bagian pembuangan dan pemusnahan sampah

### f. Bidang Peralatan dan Angkutan

#### 1. Seksi Peralatan

Seksi Peralatan Umum dipimpin oleh seorang Kepala Seksi Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanian Seksi peralatan mempunyai tugas

mengatur dan penyelenggara bagian peralatan yang di gunakan oleh para personil kegiatan.

## 2. Seksi Angkutan

Seksi Angkutan Umum dipimpin oleh seorang Kepala Seksi Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan. Seksi angkutan mempunyai tugas mengatur dan penyelenggara bagian pengangkutan sampah dan sebagainya. Dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari, sampai saat ini Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Kabupaten Takalar, didukung oleh sumber daya manusia / personil sebanyak 149 orang secara jelas untuk mengetahui komposisi pegawai pada instansi ini, dapat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.2**

### **Data Personil Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Kabupaten Takalar .**

<b>NO</b>	<b>PERSONIL</b>	<b>FREKUENSI</b>
1	Petugas Persampahan	45
2	Petugas Kebsesihan	24
3	Petugas Pertamanan	52
4	Petugas Derainase	24
5	Petugas Mekanik	2
6	Petugas Cleaning Service	2
Jumlah		149

Sumber : Kantor Dinas Lingkungan Hidup Dan Pertanahan 2022

Berdasarkan data tabel 1 tersebut di atas terlihat bahwa Petugas Pertamanan berada di tingkat terbanyak dengan 52 orang pegawai, 45 orang petugas persampahan, 24 petugas kebersihan, 24 orang petugas derainase, dan 2

orang tenaga mekanik serta tingkat terendah yaitu pada petugas cleaning servis dengan 2 orang personil pelaksana kegiatan.

## 5. Sarana Dan Prasarana

Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Kabupaten Takalar menyadari bahwa faktor lain yang tak kalah pentingnya dalam meningkatkan pelayanan agar dapat memenuhi kebutuhan adalah meningkatkan sarana dan prasarana sehingga sumber daya manusia yang ada di Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan kabupaten Takalar dapat bekerja secara maksimal. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Kabupaten Takalar pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Sarana Dan Prasarana Dinas Lingkungan Hidup Dan Pertanahan**  
**Kabupaten Takalar.**

<b>NO</b>	<b>SARANA DAN PRASARANA</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Kendaraan Truk	9 Unit
2	Kendaraan Truk Tangki	1 Unit
3	Kendaraan Pick Up	3 Unit
4	Bak Sampah	1 Unit
5	Countainer	22 Unit
6	Mesin Sampah	5 Unit
7	Mesin Pemotong Rumput	2 Unit
8	Motor Viar Atau Tiga Roda	14 Unit
	Jumlah	57 Unit

Sumber : kantor Dinas Lingkungan Hidup Dan Pertanahan 202

## **B. Manajemen Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis 3 R Dalam Mewujudkan Zero Waste**

Di Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Kabupaten Takalar sebagai salah satu instansi pemerintah yang berperan dalam menjaga lingkungan hidup agar sampah dapat lebih bersih. Sehingga Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan dituntut untuk meningkatkan kualitas kinerja atau mutu manajemen strategi sehingga sampah dapat bermanfaat dan bernilai ekonomis.

Untuk menerapkan manajemen strategi maka Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan perlu adanya komunikasi yang baik, sarana dan prasarana yang memadai dan SDM yang cukup, maka dari itu diperlukan indikator-indikator manajemen strategi yaitu:

### **1. Formulasi Strategi**

Formulasi adalah manajemen strategi yang tepat dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan sehingga sampah dapat lebih terminimalisir, bersih dan bermanfaat bahkan bernilai ekonomis sehingga menguntungkan Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan dan masyarakat.

Setiap instansi khususnya Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan pasti memiliki manajemen strategi yang digunakan untuk menjaga lingkungan agar lebih bersih, salah satu strategi yang digunakan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan kabupaten Takalar adalah dengan “Pengelolaan Sampah Berbasis 3 R Dalam Mewujudkan Zero Waste”.

a) Pengembangan Visi dan Misi.

Pengembangan visi misi merupakan salah satu Tujuan yang sangat penting dalam sebuah manajemen strategi organisasi karena visi dan misi merupakan salah satu acuan untuk menjadikan organisasi lebih baik kedepannya. Maka penulis mewawancarai salah satu seorang informan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup mengenai manajemen strategi yang digunakan mengatakan bahwa :

“Saya selaku kepala dinas lingkungan hidup dan pertanahan selalu menekankan dan mengingatkan kepada seluruh pegawai, baik itu dibagian persampahan, kebersihan, pertamanan, drainase dan lain sebagainya untuk selalu memelihara kebersihan lingkungan dan bersinergi dengan masyarakat agar sampah dapat terkelola bahkan dapat bernilai ekonomis”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala dinas di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi yang digunakan oleh dinas lingkungan hidup dan pertanahan itu harus terlibat langsung dengan masyarakat agar kebersihan lingkungan dapat terpelihara dan juga sampah bisa menghasilkan nilai ekonomis. Akan tetapi apakah yang dilakukan oleh kepala dinas sudah sesuai dengan apa yang menjadi visi dan misi dari dinas kebersihan itu sendiri. Maka dari itu penulis juga mewawancarai kepala bidang kebersihan yang berada di dinas lingkungan hidup dan pertanahan.

Setelah melakukan wawancara dengan kabid kebersihan maka kabid kebersihan mengatakan bahwa :

“ manajemen sterategi yang kami gunakan dalam melakukan pengelolaan sampah yaitu dengan cara edukasi dan sosialisasi dimana kami bersangkutan langsung dengan masyarakat dan memberikan pemahaman melalui sosialisasi tentang pengelolaan sampah.”

Adapun hasil wawancara dengan kepala bidang kebersihan mengatakan bahwa manajemen strategi yang dilakukan yaitu dengan mengedukasi dan sosialisasi. Sedangkan berdasarkan teori manajemen strategi ialah suatu penerapan, penyusunan dan pengevaluasian dalam mencapai tujuan. Maka dari itu manajemen yang dilakukan oleh dinas lingkungan hidup dan pertanahan sudah sesuai dengan aturan.

Setelah membahas tentang bagaimana visi dan misi dari dinas lingkungan hidup dan pertanahan dalam pengelolaan sampah maka penulis mewawancarai salah satu informan yang berada di dinas lingkungan hidup dan pertanahan mengenai peluang eksternal organisasi.

#### b.) Identifikasi Peluang Eksternal Organisasi dan Ancaman

Identifikasi peluang eksternal organisasi dan ancaman merupakan suatu proses yang digunakan perencana strategi untuk memantau dalam menentukan peluang atau ancaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan mengenai identifikasi peluang dan ancaman mengatakan bahwa :

“ dengan adanya sinergisitas antara masyarakat dengan dinas lingkungan hidup dan pertanahan maka kebersihan lingkungan pasti akan dapat terjaga dan berjalan dengan baik sehingga sampah dapat dikelola dengan sebagaimana mestinya”

Dari hasil wawancara di atas dengan kepala dinas lingkungan hidup dan pertanahan

maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya bentuk kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat maka kebersihan lingkungan akan berjalan dengan baik. Akan tetapi apakah ini sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Berikut salah satu tanggapan yang di berikan oleh salah seorang informan yaitu kapid kebersihan mengatakan bahwa :

“ sampai saat ini belum ada ancaman tidak terkendalinya sampah-sampah karena proses dan mekanisme sampah dari masyarakat hingga ke TPA itu sudah berjalan dengan berdasarkan SOP dan juga para petugas sudah bekerja sesuai dengan tupoksinya masing-masing.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan kapid kebersihan lingkungan hidup dan pertanian maka dapat disimpulkan bahwa untuk saat ini belum ada ancaman yang kami hadapi dalam pengelolaan sampah tersebut. Berdasarkan teori tentang manajemen strategi tentang peluang ancaman dalam suatu organisasi bisa saja ada dalam sebuah organisasi.

#### c.) Menganalisa Kekuatan dan Kelemahan Internal

Menganalisa Kekuatan dan Kelemahan Internal yang dimaksud adalah kelemahan merupakan faktor negative yang mengurangi kekuatan .ini adalah hal-hal yang mungkin memerlukan tingkatan agar menjadi lebih kompetitif, sedangkan kekuatan merupakan proses dimana semua komponen yang brinteraksi dalam suatu organisasi dievaluasi untuk mengidentifikasi kegagalan dan bidang peluang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kapid Kebersihan Lingkungan Hidup dan Pertanian mengenai kekuatan dan kelemahan internal mengatakan bahwa :

“ kemampuan internal yang kami miliki itu Alhamdulillah untuk saat ini sudah memenuhi standar akan tetapi kelemahan yang dimiliki itu karena teknologi yang digunakan untuk saat ini belum memenuhi standar maksimal dalam artian kadang ada beberapa peralatan yg sudah tua dan lain sebagainya sehingga kadang terdapat kendala dalam melakukan pengelolaan. “

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan kabid kebersihan lingkungan hidup dan pertanian maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh dinas lingkungan hidup dan pertanian itu masing-masing sudah memenuhi standar dengan frekuensi yang berbeda ada yang sudah maksimal dan belum maksimal.

#### d.) Merumuskan Tujuan Jangka Panjang

Merumuskan Tujuan Jangka Panjang merupakan sebagai hasil yang dicoba untuk dicapai oleh suatu organisasi dalam waktu tertentu.

berdasarkan hasil wawancara dengan kepala dinas dan staff kebersihan mengenai tujuan jangka panjang mengatakan bahwa :

“ tujuan jangka panjang yang sebenarnya dari dinas lingkungan hidup itu sendiri ialah sampah dapat dimanfaatkan kembali mengapa karena ketika kita berbicara tentang sampah maka itu tidak akan ada habisnya karena sampah itu sendiri dihasilkan oleh manusia, sehingga ketika sampah itu dapat dimanfaatkan kembali maka itu akan dapat meminimalisir polusi dan penyebaran penyakit dan alhasil lingkungan juga dapat terlihat sehat. “

Kesimpulan hasil wawancara di atas dengan kepala dinas dan staff kebersihan lingkungan hidup dan pertanian maka dapat disimpulkan bahwa tujuan jangka panjang yang sebenarnya itu ialah untuk dapat meminimalisir sampah sehingga penyebaran penyakit dan polusi juga tidak mudah berkembang dan lingkungan dapat terlihat sehat.

#### e.) Menghasilkan Strategi Alternatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala dinas mengenai strategi alternatif mengatakan bahwa :

“ strategi alternatif yang kami gunakan pada saat ini itu adalah dengan memperadakan tempat sampah atau bak sampah di beberapa titik yang berpotensi menghasilkan sampah dengan jumlah banyak sehingga dapat juga mempermudah petugas kebersihan dalam melakukan pengambilan sampah”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan kepala dinas lingkungan hidup dan pertanahan maka dapat disimpulkan bahwa strategi alternatif atau jajan jain yang digunakan dalam pengelolaan sampah yaitu dengan menyediakan beberapa tempat sampah di beberapa titik untuk dapat lebih mempermudah pengambilan sampah.

#### f.) Memilih Strategi Tertentu Untuk Mencapai Tujuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala dinas dan juga kabid sarana dan prasarana mengenai strategi tertentu untuk mencapai tujuan mengatakan bahwa :

“ ada beberapa strategi yang kami gunakan dalam pengelolaan sampah salah satunya yaitu dengan adanya bank sampah. Dengan adanya bank sampah ini akan lebih memudahkan masyarakat setempat untuk membuang sampahnya selain itu bank sampah juga sudah kami sediakan di beberapa daerah sehingga sampah- sampah yang kemudian dihasilkan oleh masyarakat itu dapat dikelola dengan baik. “

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan kepala dinas lingkungan hidup dan kabid sarana dan prasarana maka dapat disimpulkan bahwa strategi lain yang digunakan untuk mencapai tujuan yaitu dengan memperadakannya bank sampah di

beberapa daerah sehingga dapat mempermudah masyarakat mengelola sampah yang dihasilkan sendiri.

## 2. Implementasi Strategi

Implementasi merupakan sebuah penerapan aktivitas tertentu yang di buat untuk mempraktikkan program dengan dimensi yang sudah di ketahui.

Berdasarkan wilayah pelayanan Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanian dalam pengelolaan sampah maka kita ingin mengetahui bagaimana penyelenggaraan manajemen strategi dalam pengelolaan sampah terkait mengenai pengumpulan sampah, penyuluhan sampah, pengolahan sampah dan pembuangan sampah.

### a.) Menetapkan Tujuan Tahunan

Tujuan tahunan merupakan tonggak yang di inginkan organisasi untuk mencapai dan memastikan keberhasilan suatu implementasi strategi. Tujuan tahunan sangat penting yaitu :

#### 1.) Pengumpulan Sampah

Pengumpulan merupakan tindakan pengumpulan sampah dari sumbernya menuju keTPS dengan menggunakan gerobak dorong atau mobil pick-up khusus sampah. Hal ini merupakan suatu tindakan yang dilontarkan salah seorang informan Kabid kebersihan dari kantor Dinas lingkungan hidup dan pertanian yang mengatakan bahwa:

“Dalam hal melakukan pengumpulan sampah kami menyiapkan tempat sampah di beberapa titik yang dianggap banyak menghasilkan sampah salah satunya ialah rumah sakit, sekolah dan pasar dengan menggunakan mobil sampah”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa perencanaan dalam pengumpulan sampah sudah dilakukan sesuai dengan pelayanan dalam pengelolaan sampah, tetapi apakah dalam hal proses kegiatan pelayanan Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan sudah menyeluruh, karena masih ada beberapa volume sampah yang tidak tertangani, seperti yang dikemukakan oleh salah seorang staf di kantor Dinas Lingkungan Hidup dan pertanahan di Kabupaten Takalar yang mengatakan bahwa:

“Pada saat ini dalam proses pelayanan yang kami lakukan dalam pengelolaan sampah masih ada beberapa yang belum tertangani dan bahkan masih ada yang belum dijamah sama sekali”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terlihat jelas bahwa dalam hal proses pelayanan pengelolaan sampah terkait pengumpulan masih ada beberapa yang perlu diperhatikan karena secara keseluruhan masih banyak yang belum tertangani dan bahkan masih ada yang belum dijamah sama sekali dalam rangka pemenuhan kebutuhan dasar sesuai hak-hak seluruh warga masyarakat atas suatu barang, jasa dan atau pelayanan administrasi yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan yang terkait pengelolaan sampah.

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan yang perlu diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan dalam pengelolaan sampah, maka penulis mewawancarai salah seorang kbid sarana dan prasarana Dinas Lingkungan dan Pertanahan Hidup yang mengatakan bahwa:

“kami dalam hal melayani masyarakat kami selalu siap sesuai dengan tugas dan fungsi kami berdasarkan kemampuan sarana dan prasarana yang ada pada saat ini dan juga para personil yang ada maka kami akan menjalankan tugas terutama dalam pengumpulan sampah”.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, terlihat bahwa Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan dalam menjalankan tugas pelayanan terkhusus pada pengumpulan sampah selalu siap melayani masyarakat sesuai dengan sarana dan prasana yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan, artinya dalam hal proses pelayanan dibutuhkan sebuah sarana dan prasana yang cukup untuk tetap konsisten dalam pelayanan dalam pengelolaan sampah. Sebagaimana pendapat staf Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan di atas, selalu siap melakukan pelayanan yang baik sesuai sarana dan prasarana yang dimiliki Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan.

Dalam membuktikan pernyataan di atas terkait dengan pelayanan yang baik sesuai dengan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Takalar, maka penulis mewawancarai Kabid Kebersihan yang mengatakan bahwa:

“Dalam hal pengelolaan sampah saat ini kita masih kekurangan sarana dan prasarana yang cukup untuk memberikan pelayanan kepada seluruh masyarakat tetapi dengan seluruh personil yang ada kami selalu siap memberikan pelayanan dan bekerja sesuai dengan tugas dan fungsi kami dalam proses pengelolaan sampah dimasyarakat”.

Berdasarkan pendapat di atas, dalam hal proses pelayanan ini dapat dikatakan sinkron dengan penjelasan informan sebelumnya bahwa masih dibutuhkannya sebuah sarana dan prasaran yang cukup karena masih kurangnya fasilitas yang dimiliki Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan dalam pengelolaan

sampah, tetapi pemerintah selalu siap memberikan pelayanan yang baik dan maksimal

kepada masyarakat sesuai dengan tugas dan fungsi Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan. Sebagaimana pendapat Kabid Kebersihan di atas bahwa memberikan pelayanan yang baik dan maksimal kepada masyarakat sesuai dengan tugas dan fungsi dalam proses pelayanan pengelolaan sampah kepada masyarakat.

Dalam membuktikan pernyataan di atas, berkaitan dengan pelayanan yang baik dan maksimal kepada masyarakat sesuai dengan tugas dan fungsi Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan dalam proses pengelolaan sampah, penulis mewawancarai salah seorang petugas kebersihan pada bidang persampahan Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya kami sudah melayani dan bekerja sesuai dengan tugas kami terkait dalam proses pengelolaan sampah, saya sebagai petugas kebersihan selalu siap untuk bekerja terkait mengenai proses pengumpulan maupun pengangkutan sampah dalam hal proses pengelolaan sampah”.

Kesimpulan pendapat di atas, menunjukkan bahwa peran Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan dalam proses memberikan pelayanan kepada masyarakat mengenai pengumpulan sampah sudah menjalankan dengan baik dengan dilakukannya sebuah proses pengelolaan sampah meskipun masih memiliki kekurangan dengan kurangnya saran dan prasarana yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan dalam pengelolaan sampah.

## 2.). Penjemputan Sampah

Penjemputan sampah merupakan proses atau cara perbuatan mengambil sampah,

dalam hal proses pelayanan pengelolaan sampah penjemputan merupakan salah satu yang perlu dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan dalam pelayanan pengelolaan sampah, menurut salah seorang informan selaku petugas kebersihan mengatakan bahwa:

“Yang melakukan penjemputan dalam pengelolaan sampah ialah para personil yang ada dilapangan, Sampah dijemput dengan menggunakan motor roda tiga untuk skala perumahan tetapi untuk skala jalan poros dilakukan dengan menggunakan mobil sampah”.

Dari hasil wawancara di atas sesuai dengan observasi menunjukkan bahwa pelayanan dalam pengelolaan sampah terkait penjemputan sudah berjalan, karena sudah sinkron dengan penuturan salah seorang informan masyarakat yang mendapat pelayanan mengatakan bahwa:

“pada proses pelayanan yang dilakukan dalam pengelolaan sampah paling tidak dua sampai tiga kali dalam seminggu ada penjemputan sampah yang dilakukan oleh pemerintah, Pada waktu pagi hari atau sore hari”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, hal ini menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan dalam pengelolaan sampah sudah dijalankan dengan dilakukannya penjemputan sampah sesuai tanggapan dari informan.

### 3.) Pengolahan Sampah

Sampah dapat diolah sesuai jenis komposisinya. Berbagai alternatif yang tersedia dalam proses pengolahan sampah diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Transformasi fisik, meliputi pemisahan sampah dan pemadatan yang bertujuan untuk mempermudah penyimpanan dan pengangkutan.

- b. Pembakaran (incinerate), merupakan teknik pengolahan sampah yang dapat mengubah sampah menjadi bentuk gas, sehingga volumenya dapat berubah hingga 90-95%. Meskipun merupakan teknik yang efektif, tetapi bukan teknik yang dianjurkan. Hal ini disebabkan sangat berpotensi untuk menimbulkan pencemaran udara. Disamping itu teknik baru ini akan berfungsi dengan baik bila kualitas sampah yang diolah memenuhi syarat tertentu, seperti tidak terlalu banyak mengandung sampah basah dan mempunyai nilai kalor yang cukup tinggi.
- c. Pembuatan kompos (composting), yaitu mengubah sampah melalui proses mikrobiologi menjadi produk lain yang dapat dipergunakan. Output dari proses ini adalah kompos dan gas bio.
- d. Energy recovery, yaitu transformasi sampah menjadi energi, baik energi panas maupun energi listrik. Metode ini telah banyak dikembangkan di negara maju.

Peran pemerintah dalam proses pelayanan pengelolaan sampah dibutuhkan terkait mengenai masalah pengolahan sampah yang harus dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan karena jika tidak ada pengolahan akan berdampak pada lingkungan, tetapi respon besar bagi informan dalam hal ini kabid kebersihan dari kantor Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan mengatakan bahwa:

“Pada saat ini kami sudah melakukan sebuah pengolahan sampah yang dimana kami memilah sampah yang dapat dimanfaatkan dan tidak dapat dimanfaatkan kemudian sampah yang dapat di olah kami pisahkan dan selebihnya itu kami langsung membawa keTPA tanpa adanya pengolahan”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa pengolahan sampah sudah dilakukan dengan sebagaimana mestinya ini menunjukkan bahwa perhatian pemerintah sudah cukup bagus terhadap pengelolaan sampah yang harus dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan, maka kedepannya diharapkan dapat melakukan pengolahan sampah secara control landfil agar sampah tidak berdampak merusak lingkungan.

#### 4.) Pembuangan Sampah

Pembuangan sampah merupakan proses atau cara perbuatan dalam membuang sampah yang dihasilkan oleh masyarakat. Pembuangan akhir sampah harus memenuhi syarat kesehatan dan kelestarian lingkungan. Teknik yang saat ini dilakukan oleh pemerintah open dumping, yaitu sampah yang ada hanya ditempatkan begitu saja hingga kapasitasnya tidak lagi terpenuhi. Teknik ini berpotensi menimbulkan gangguan terhadap lingkungan. Adapun teknik yang direkomendasikan adalah sanitasi landfill, yaitu pada lokasi TPA dilakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mengolah timbunan sampah.

Peran pemerintah dalam proses pelayanan pengelolaan sampah dibutuhkan terkait dengan peran Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan dalam pengelolaan sampah, pada saat ini yang dilakukan pemerintah dalam pelayanan terkait mengenai pengangkutan dan penjemputan tanpa adanya sebuah pengolahan di mana dilakukan secara open dumping

#### b.) Memotifasi Karyawan

Peran Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan dalam pengelolaan sampah menjadi respon besar bagi salah seorang informan, ada pandang yang dilontarkan oleh salah seorang informan di mana sangat sinkron dengan kondisi yang terjadi pada tataran pemerintah kabid kebersihan dari kantor Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan yang mengatakan bahwa:

“Pada saat ini kami belum sepenuhnya mempunyai pembinaan secara khusus mengenai penanaman kesadaran kepada masyarakat dan karyawan terkait pengelolaan sampah, tetapi kami menghimbau kepada personil kami agar mengerti secara teknis pengelolaan sampah dan memberikan contoh yang baik kepada masyarakat”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa dalam penanaman kesadaran kepada masyarakat dan karyawan terkait dengan pembinaan yang perlu dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan tidak sejalan dengan apa yang kita harapkan di mana pemerintah hadir dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat dampak bagi lingkungan yang bisa ditimbulkan oleh sampah agar masyarakat sadar akan pentingnya pengelolaan sampah.

### **3. Evaluasi Strategi**

Evaluasi merupakan tahapan final dalam sebuah manajemen strategik. Evaluasi strategi adalah alat utama untuk mendapatkan informasi terkait implementasi strategi. Dimana Tahap evaluasi terhadap seluruh aktivitas organisasi menunjukkan apakah strategi yang diimplementasikan sesuai dengan strategi yang telah diformulasikan. Evaluasi menggunakan metode analisis komparasi antara kondisi perencanaan yang diharapkan dengan pencapaian yang

dihasilkan. Selanjutnya pelaporan disiapkan dan dilakukan secara berkala seperti tahunan, bulanan atau mingguan. Dengan demikian, segala penyimpangan dapat dievaluasi dan diperbaiki kinerjanya dengan harapan, segala sesuatu yang telah direncanakan yang berjalan sesuai rencana.

1.) Mereview faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar dari strategi

Penanaman kesadaran merupakan suatu bentuk proses perbuatan perhatian seseorang yang ingin mengerti dan sadar untuk mengarahkan sikap.

Perencanaan penanaman kesadaran perlu dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanian terkait pembinaan dalam pengelolaan sampah kepada masyarakat agar semua orang tau dan sadar akan dampak yang bisa ditimbulkan oleh sampah.

Peran Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanian dalam pengelolaan sampah menjadi respon besar bagi salah seorang informan, ada pandang yang dilontarkan oleh salah seorang informan di mana sangat sinkron dengan kondisi yang terjadi pada tataran pemerintah kabid kebersihan dari kantor Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanian yang mengatakan bahwa:

“Pada saat ini kami belum sepenuhnya mempunyai pembinaan secara khusus mengenai penanaman kesadaran kepada masyarakat terkait pengelolaan sampah, tetapi kami menghimbau kepada personil kami agar mengerti secara teknis pengelolaan sampah dan memberikan contoh yang baik kepada masyarakat”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa dalam penanaman kesadaran kepada masyarakat terkait dengan pembinaan yang perlu dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanian tidak sejalan dengan apa yang kita harapkan di mana pemerintah hadir dan memberikan pengetahuan kepada

masyarakat dampak bagi lingkungan yang bisa ditimbulkan oleh sampah agar masyarakat sadar akan pentingnya pengelolaan sampah.

## 2.) Mengukur Prestasi atau Pencapaian Strategi

Sosialisasi adalah proses belajar yang dilakukan oleh seseorang untuk berbuat dan bertingkah laku berdasarkan patokan yang terdapat dan diakui dalam masyarakat, Sedangkan Pengelolaan sampah sendiri adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampah dengan pembuangan akhir.

Dalam proses belajar atau penyesuaian diri seseorang kemudian mengadopsi kebiasaan sikap dan ide-ide dari orang lain, seseorang mempercayai dan mengakui sebagai milik pribadinya. Jika sosialisasi dipandang dari sudut masyarakat, maka sosialisasi dimaksudkan sebagai usaha untuk memasukkan nilai-nilai kebudayaan terhadap individu, maka sehubungan dengan itu dalam proses pengelolaan sampah ini diperlukan keterlibatan masyarakat sehingga individu tersebut menjadi bagian dari masyarakat yang mengerti bagaimana proses pengelolaan sampah yang baik dan benar.

Sehubungan dengan mengenai proses sosialisasi tentang pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup, maka penulis mewawancarai salah seorang staf dari Kantor Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan yang mengatakan bahwa:

“Dalam proses sosialisasi yang kami lakukan biasanya kunjungan ke mesjid atau kelurahan dan juga dengan bentuk kerja sama dengan para ibu-ibu PKK, tetapi disini partisipasi masyarakat juga kurang dalam hal melaksanakan pengelolaan sampah dengan baik ”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam bentuk upaya yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah sudah ada dengan adanya proses kegiatan yang memberikan pembelajaran kepada masyarakat akan adanya pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan dengan melakukan sebuah sosialisasi ke mesjid-mesjid atau kelurahan, meskipun juga partisipasi dari masyarakat yang masih kurang yang mau ikut serta dalam melakukan pengelolaan sampahnya sendiri.

Untuk membuktikan pernyataan di atas yang berkaitan dengan proses sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup, penulis mewawancarai salah seorang masyarakat yang mengatakan bahwa:

“Memang dalam proses sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah itu memang ada sebagai bentuk penyuluhan kepada masyarakat yang dilakukan di kantor kecamatan atau kelurahan yang ada di daerah saya”.

Senada dengan penjelasan staf dari kantor Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan melaksanakan sebuah sosialisasi kepada masyarakat. Terbukti dengan pernyataan di atas, tergambar dengan jelas bahwa Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan benar-benar ada upaya melakukan sebuah sosialisasi dalam pengelolaan sampah.

Upaya Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan dalam melakukan pengelolaan sampah dengan proses sosialisasi seperti yang diutarakan di atas, ini sudah sinkron dengan salah satu informan yang kami wawancarai yang mengatakan bahwa:

“saat ini dalam proses sosialisasi mungkin memang ada di daerah saya tetapi sekedar seremonial saja kemudian partisipasi masyarakat juga memang masih kurang dalam hal mengelola sampahnya sendiri”.

Sesuai dengan wawancara di atas, yang memberikan keterangan sudah sinkron dengan penjelasan salah satu informan di mana dibutuhkan sebuah partisipasi dari masyarakat untuk lebih menjaga lingkungannya, dan terlebih pemerintah juga harus betul-betul hadir dimasyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah yang baik dan benar, agar semua orang bisa paham mengenai dampak yang akan ditimbulkan oleh sampah.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Formulasi Strategi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala dinas lingkungan hidup dan pertanahan mengatakan bahwa Saya selaku kepala dinas lingkungan hidup dan pertanahan selalu menekankan dan mengingatkan kepada seluruh pegawai, baik itu dibagian persampahan, kebersihan, pertamanan, drainase dan lain sebagainya untuk tidak lepas dari apa yang menjadi visi dan misi dari dinas lingkungan hidup dan pertanahan itu sendiri, selalu memberikan pemahaman kepada masyarakat dengan melalui sosialisasi langsung kepada masyarakat dengan manajemen yang diterapkan yaitu dengan cara mengedukasi tentang bagaimana caranya pemilahan yg dilakukan dalam menangani sampah, setelah terjadi pemilahan kemudian kita angkut sampah yang bisa dimanfaatkan kemudian kita buang sampah yang tidak dapat dikelola ke tempat pembuangan akhir kemudian sampah yang dapat kita kelola itu kita pisahkan sehingga dapat bernilai ekonomis. Selain itu, lingkungan juga dapat terlihat bersih dan nyaman sehingga penyakit tidak mudah timbul

akibat adanya tumpukan-tumpukan sampah”.

Sedangkan salah satu pegawai mengatakan kami selalu menjalankan sebagaimana tugas dan fungsi yang telah di amanahkan kepada kami untuk dapat memberikan pengedukasian kepada masyarakat melalui sosialisasi langsung. Dan juga kami selalu memberikan pemahaman untuk bagaimana agar bank sampah ini bisa lebih baik kedepannya.

Dan salah satu tokoh masyarakat mengatakan bahwa kalau di tempat kami sudah ada sosialisai yang dilakukan oleh dinas lingkungan hidup dan pertanahan, dan memberikan suatu pelayanan yang baik terhadap masyarakat misalnya seperti pengangkutan sampah yang rutin dalam setiap minggu ,

Sedangkan berdasarkan teori mengatakan bahwa formulasi strategi adalah mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan alternatif strategi, dan memilih strategi tertentu yang akan dilaksanakan.

Maka penulis menyimpulkan bahwa manajemen strategi yang dilakukan oleh dina slingkungan hidup dan pertanahan dalam tahap formulasi sudah termasuk dalam kategori baik atau sudah maksimal.

## 2. Implementasi Strategi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala dinas lingkungan hidup dan pertanahan mengatakan bahwa kami dalam hal melayani masyarakat kami selalu

siap sesuai dengan tugas dan fungsi kami berdasarkan kemampuan saran dan prasarana yang ada pada saat ini dan juga para personil yang ada maka kami akan menjalankan tugas terutama dalam pengumpulan sampah Dalam hal melakukan pengumpulan sampah kami menyiapkan tempat sampah di beberapa titik yang dianggap banyak menghasilkan sampah salah satunya ialah rumah sakit dan pasar dengan menggunakan mobil sampah.

Salah satu petugas kebersihan mengatakan bahwa terkadang kami juga mengalami kendala dalam melakukan pengelolaan sampah baik itu dari pengumpulan, penjemputan dan lain sebagainya disebabkan karena faktor sarana dan prasarana kurang memadai.

Sedangkan salah satu tokoh pemuda mengatakan bahwa kadang pengambilan sampah yang dilakukan oleh para petugas itu terkadang mengalami keterlambatan sehingga sampah semakin menumpuk dan menumpuk dan dapat menimbulkan penyakit dan juga kesehatan terhadap lingkungan.

Berdasarkan teori di atas dan hasil wawancara dari beberapa informan dapat disimpulkan bahwa Implementasi strategi kurang efektif atau tidak berjalan dengan baik sehingga dapat menciderai dari apa yang kemudian menjadi visi dan misi dari dinas lingkungan hidup dan pertanahan itu sendiri

Maka penulis menyimpulkan bahwa manajemen strategi yang dilakukan oleh dinas lingkungan hidup dan pertanahan dalam tahap implementasi strategi sudah termasuk dalam kategori baik .

### 3. Evaluasi Strategi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala dinas lingkungan hidup dan pertanahan mengenai evaluasi yang dilakukan mengatakan bahwa kami mengontrol dari tahap awal hingga akhir dari pengelolaan sampah itu sendiri sehingga ada bahan evaluasi untuk kedepannya agar dapat berjalan dengan lebih baik lagi.

Sedangkan salah satu pegawai kebersihan mengatakan kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah karena masih banyak yang tidak membuang sampahnya pada tempat yang telah disediakan.

Sedangkan salah satu tokoh masyarakat mengatakan bahwa kami telah melakukan dan mentaati aturan tentang persampahan.

Berdasarkan teori di atas dan hasil wawancara dari beberapa informan dapat disimpulkan bahwa evaluasi strategi sudah efektif tapi tidak berjalan dengan baik sehingga masyarakat menganggap bahwa dinas lingkungan hidup masih kurang dalam menangani permasalahan sampah.

Maka penulis menyimpulkan bahwa manajemen strategi yang dilakukan oleh dinas lingkungan hidup dan pertanahan dalam tahap formulasi sudah termasuk dalam kategori baik atau sudah maksimal.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan penulis dengan Manajemen Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis 3 R Dalam Mewujudkan *Zero Waste* di Kabupaten Takalar, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu:

1. Manajemen Strategi yang digunakan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanian dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Takalar adalah edukasi dan sosialisasi, dalam proses yang diberikan sekarang ini terkait dengan pelayanan pengangkutan dan penjemputan sampah sebagian sudah dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat meskipun masih belum seluruhnya dapat terlayani dan belum adanya sebuah pengolahan dalam pengelolaan sampah.
2. Kemudian dalam hal pelaksanaan pengawasan dan pembinaan masih dianggap belum terealisasi dilihat dari tanggapan informan dan juga dari personil Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanian yang mengakui hal tersebut yang memang belum terlaksana dan belum dilakukan pengelolaan sampah dimasyarakat dilihat dari segi observasi dan wawancara yang dilakukan kepada lembaga ataupun masyarakat, di mana perlu adanya pengawasan dan pembinaan yang cukup agar masyarakat bisa paham dan mengerti akan dampak yang bisa ditimbulkan oleh sampah.
3. Upaya Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup dalam rangka memperbaiki masalah pelayanan persampahan di Kabupaten Takalar, pada

saat ini upaya yang dilakukan pemerintah sudah ada dengan adanya inisiatif yang baik dari Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan dalam hal keinginan untuk lebih meningkatkan mutu lingkungan yang baik dan bersih dilihat dari proaktifnya Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan terutama dalam menyiapkan tempat penampungan sampah di tempat- tempat yang dianggap rawan banyak sampah dan melakukan sebuah kerja bakti baik satu atau dua kali dalam sebulan dalam hal melakukan pengelolaan sampah dimasyarakat.

Kemudian dalam hal proses sosialisasi masih dianggap belum dilakukan secara maksimal, karena dalam hal proses implementasinya masih kurang bahkan masih ada masyarakat yang belum mengetahui tentang sosialisasi pengelolaan sampah tersebut, berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis yang dilihat belum maksimal dalam sosialisasi pengelolaan sampah.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka berikut ini saran atau masukan bagi instansi terkait dengan peran dan upaya Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Takalar, pada saat ini Manajemen strategi Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan belum berjalan secara maksimal dalam pengelolaan sampah, karena masih ada beberapa yang belum sepenuhnya dijalankan sebagai tugas dan fungsinya dalam pengelolaan sampah, seperti dalam pelaksanaan pengawasan, pembinaan dan sosialisasi yang masih kurang. Dibutuhkannya partisipasi masyarakat untuk mendapatkan mutu lingkungan yang baik dalam pengelolaan sampah, oleh karena itu bagi pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan

sebagai wadah pemberi pelayanan, pengawasan dan pembinaan, diharapkan dapat secara komprehensif dan berkesinambungan dalam melakukan pengelolaan sampah agar tercipta mutu lingkungan yang baik dan bersih tanpa adanya suatu pencemaran yang diakibatkan oleh sampah.

Kemudian terkait dengan masalah sosialisasi, pengawasan dan pembinaan yang dianggap masih kurang bagus karena belum melibatkan masyarakat secara aktif dalam melakukan pengelolaan sampah, maka diharapkan Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan bisa lebih berperan proaktif lebih meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam pengelolaan sampah, meskipun belum adanya perda yang mengatur tentang pengelolaan sampah tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nurul, (2020) , Implementasi program bebas sampah (zero waste) dan pengelolaannya oleh dinas lingkungan hidup dan kehutanan provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Atika Proverawati, Erna Rahmawati, (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)* Nuhu Medika Yogyakarta.
- David, F. R. & David, F., R. (2015). *Strategic Management Concepts and Cases, A Competitive Advantage Approach, 15th edition*. London: Pearson Education Limited.
- El Haggat, Salah. (2007). *Sustainable Industrial Design and Waste Management*. Elsevier Academic Press: United States of America.
- Erar, Adie Yusuf, (2019). *Manajemen Strategic Dalam Pengembangan Diklat*. Tangerang Selatan.. Univeritas Terbuka.
- Fernandez, C. (2013). *Evaluation Of Air Pollution Tolerance Index Of Bougainvillea, Santan and Mahogany*.
- Hadiyati, Ernani, (2011). *Kreatifitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil*.
- Hills, Gerald, (2008). *Marketing and Entrepreneur ship, Research Ideas and Opportunities*.

- Hurley, R. F. dan G. Hult. 1998. *Innovation, Market Orientation, and Organizational Learning: An Integration and Empirical Examination*. *Journal of Marketing*, 62: 42-54.
- Karadimas, N.V Papatzeulou, K. dan Loumos, V.G.2007. *Optimal Solid Waste Collection Routes Identified by The Ant Colony System Algorithm*. *Waste Management & Research*, 25:139-147.
- Kholil. 2004. *Rekayasa model sistem dinamik pengelolaan sampah terpadu berbasis nirlimbah (Zero Waste) studi kasus di Jakarta Selatan* [disertai]. Bogor: Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Kementerian Lingkungan Hidup, (2011). *Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI No.13 Tahun 2011*.
- Kustiasih, T., Darwati, S., & Aryenti. 2017. *Penerapan Teknologi Pengolahan Sampah*. Bandung.
- Leonard-Barton Dorothy, (1995). *The wellspring of knowledge: Building and Sustaining The Source Of Inovation*. Boston Massachusetts. USA Harvard Business Scholl Press.
- Maharani, E.S., dkk., 2007, *Karakteristik Sampah dan Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur*. *Ecotropic*, Vol. 2, No. 1, hal. 1-8.
- Nawawi, H. (2012). *Manajemen Strategik: Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*,

*Dengan Ilustrasi Di Bidang Pendidikan.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nugroho, A. 2017 *Komunitas muda urban mengelola sampah : kajian partisipatoris gerakan peduli sampah nasional di kota Yogyakarta.*

Sudrajat, (2006), *Mengelola sampah kota*, Jakarta: Penabar Suwadaya.

Surbakti,S., dan Hadi, Wahyono. (2009) *Potensi Pengelolaan Sampah Menuju Zero Waste Yang Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.*

Wheelen, Thomas L. & Hunger, J. David “*Strategic Management and Business Policy*”, thirteenth edition, New York: Pearson, 2012

Widiarti,Ika Wahyuning, (2012). *Pengelolaan Sampah Berbasis Zero Waste Skala Rumah Tangga Secara Mandiri.* Universitas Pembangunan. Veteran, Yogyakarta.

Undang – undang No.18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan sampah sejenis rumah tangga.

Peraturan bupati (PERPUB) No.65 Tahun 2018 tentang kebijakan dan strategi pemerintah daerah kabupaten takalar dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga.



**LAMPIRAN  
DOKUMENTASI**

Gambar 1  
Wawancara dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanian



Gambar 2  
Wawancara dengan Kepala Bidang Kebersihan Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanian



Gambar 3  
Wawancara Dengan beberapa Staff Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanian



Gambar 4



Wawancara dengan Tokoh Pemuda ( Ketua KNPI DPC PATTALLASSANG )

Gambar 5

Wawancara dengan Tokoh Pemuda ( Ketua PC IMM Kab. Takalar )



Gambar 6

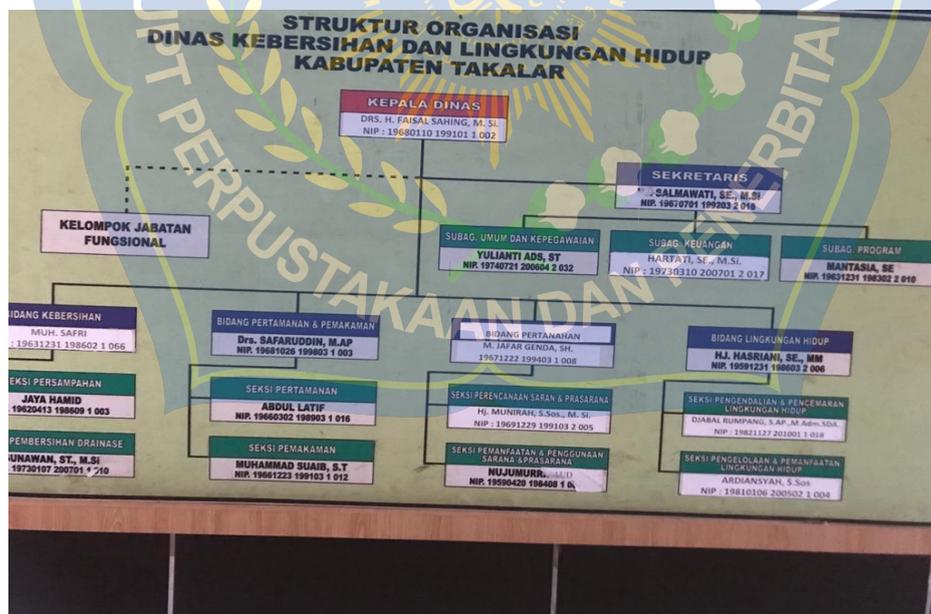
Wawancara dengan Tokoh Masyarakat



Gambar 7  
Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanian Kab. Takalar



Gambar 8  
Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanian



Gambar 9

## Surat Rekomendasi Penelitian Dari Universitas


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail: lp3munismuh@plasa.com

  
 29 Syawal 1443 H  
 30 May 2022 M

Nomor : 1887/05/C.4-VIII/V/40/2022  
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
 Bapak / Ibu Bupati Takalar  
 Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas  
 di –  
 Takalar

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0823/FSP/A.6-VIII/V/1443 H/2022 M tanggal 30 Mei 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **NUR AFRISA ARIYANTI**  
 No. Stambuk : **10561 1107018**  
 Fakultas : **Fakultas Sosial dan Politik**  
 Jurusan : **Ilmu Administrasi Negara**  
 Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"MANAJEMEN STRATEGI WARUNG SAMPAH BERBASIS HEALTH LIVE SEBAGAI INOVASI DALAM MEWUJUDKAN ZERO WASTE DI KABUPATEN TAKALAR"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 2 Juni 2022 s/d 2 Agustus 2022.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.  
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

  
 Ketua LP3M,  
 Universitas Muhammadiyah Makassar  
 Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.  
 NBM 101 7716

05-22

Gambar 10

## Surat Izin Penelitian Dari PTSP Daerah



Gambar 11

## Surat Keterangan Selesai Penelitian



**PEDOMAN WAWANCARA**  
**MANAJEMEN STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS 3 R**  
**DALAM MEWUJUDAN *ZERO WASTE* DI KABUPATEN TAKALAR**  
 A. Pertanyaan Penelitian :

**1. Formulasi Strategi**

- 1.) Bagaimana Visi dari diadakannya warung sampah ini ? 2.) Bagaimana Misi dari diadakannya warung sampah ini ?
- 3.) Bagaimana peluang kedepannya dari adanya warung sampah atau bank sampah ini ? 4.) Apa saja kekuatan atau potensi dari adanya bank sampah ini ?
- 5.) Apa saja kelemahan yang harus di benahi dari bank sampah ini ? 6.) Apa tujuan jangka panjang dari di adakannya bank sampah ini ?

**2. Implementasi Strategi**

- 1.) Kebijakan apa yang dilakukan oleh Dinas lingkungan hidup dan pertanian dalam menjalankan bank sampah ini ?
- 2.) Motivasi seperti apa yang dilakukan terhadap para pegawai dalam melakukan pekerjaannya ?
- 3.) Apa yang menjadi factor pendukung dalam diadakannya bank sampah ini ?

**3. Evaluasi Strategi**

- 1.) Apa saja yang menjadi factor eksternal dan internal yang menjadi dasar dari strategi yang digunakan oleh dinas lingkungan hidup dan pertanian ?
- 2.) Sudah sampai mana pencapaian yang telah di capai oleh dinas lingkungan hidup dan pertanian dalam bank sampah ini ?
- 3.) Apa tindakan selanjutnya yang akan dilakukan oleh dinas lingkungan hidup dan pertanian untuk pengelolaan sampah kedepannya ?

TABEL MATRIKS INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

No	Kerangka Konseptual	Informan	Sumber Data	Pertanyaan
1.	Formulasi Strategi	1. Kepla Dinas	Observasi	Bagaimana Visi dari di adakannya warung sampah ini ?
		2. Kabid Kebersihan	Wawancara	Bagaimana Misi dari di adakannya warung sampah ini ?
		3. Petugas Kebersihan	Dokumentasi	Bagaimana peluang kedepannya dari adanya warung sampah atau bank sampah ini ?
				Apa saja kekuatan atau potensi dari adanya bank sampah ini ?
				5) Apa saja kelemahan yang harus di benahi dari bank sampah ini ?
Apa tujuan jangka panjang dari di adanya bank sampah ini ?				
2.	plementasi Strategi	1. Kepala Dinas	Observasi	Kebijakan apa yang dilakukan oleh Dinas lingkungan hidup dan pertanahan dalam menjalankann bank sampah ini ?

		2. Kabid Kebersihan	Wawancara	2.) Motivasi seperti apa yang dilakukan terhadap para pegawai dalam melakukan pekerjaannya ?
		3. Petugas Kebersihan	Dokumentasi	3.) Apa yang menjadi factor pendukung dalam di adakannya bank sampah ini ?
3.	Evaluasi Strategi	1. Kepala Dinas	Observasi	1.) Apa saja yang menjadi factor eksternal dan internal yang menjadi dasar dari strategi yang digunakan oleh dinas lingkungan hidup dan pertanian ?
		2. Kabid Kebersihan	Wawancara	2.) Sudah sampai mana pencapaian yang telah di capai oleh dinas lingkungan hidup dan pertanian dalam bank sampah ini ?
		3. Tokoh Masyarakat	Dokumentasi	3.) Apa tindakan selanjutnya yang akan dilakukan oleh dinas lingkungan hidup dan pertanian untuk bank sampah kedepannya ?
		4. Tokoh Pemuda		



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Nur Afrisa Ariyanti  
NIM : 105611107018  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	2 %	10 %
2	Bab 2	22 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	3 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 1 Agustus 2022  
Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Nurshah, S.Hum..M.I.P  
NBM. 964 591

# BAB I - Nur Afrisa Ariyanti

105611107018

by Tahap Tutup



**Submission date:** 01-Aug-2022 03:25PM (UTC+0700)  
**Submission ID:** 1877634842  
**File name:** BAB\_I\_NUR\_AFRISA\_ARIYANTI.docx (28.89K)  
**Word count:** 1196  
**Character count:** 9054

BAB I - Nur Afrisa Ariyanti 105611107018

ORIGINALITY REPORT

**2%**  
SIMILARITY INDEX

**2%**  
INTERNET SOURCES

**0%**  
PUBLICATIONS

**0%**  
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ 123dok.com

Internet Source

Exclude quotes

Or

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Or



## BAB II - Nur Afrisa Ariyanti

105611107018

by Tahap Tutup



**Submission date:** 01-Aug-2022 03:24PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1877634674

**File name:** BAB\_II\_NUR\_AFRISA\_ARIYANTI.docx (49.24K)

**Word count:** 2709

**Character count:** 20274

BAB II - Nur Afisa Ariyanti 105611107018

ORIGINALITY REPORT



22%	23%	6%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

20%

★ [www.pustaka.ut.ac.id](http://www.pustaka.ut.ac.id)

Internet Source

Exclude quotes  Or  Exclude matches  < 2%  
Exclude bibliography  Or



# BAB III - Nur Afrisa Ariyanti

105611107018

by Tahap Tutup



Submission date: 01-Aug-2022 03:24PM (UTC+0700)

Submission ID: 1877634537

File name: BAB\_III\_NUR\_AFRISA\_ARIYANTI.docx (24.08K)

Word count: 760

Character count: 5470

BAB III - Nur Afinsa Ariyanti 105611107018

ORIGINALITY REPORT



MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup  
Student Paper

Exclude quotes  Or  Exclude matches < 2%  
Exclude bibliography  Or



# BAB IV - Nur Afrisa Ariyanti

## 105611107018

by Tahap Tutup

**Submission date:** 01-Aug-2022 03:23PM (UTC+0700)  
**Submission ID:** 1877634279  
**File name:** BAB\_IV\_NUR\_AFRISA\_ARIYANTI.docx (53.1K)  
**Word count:** 5397  
**Character count:** 38190

BAB IV Nur Afrisa Ariyanti 105611107018

ORIGINALITY REPORT

**3** % **3** %  
SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES

**0** %  
PUBLICATIONS

**0** %  
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ [www.pustaka.ut.ac.id](http://www.pustaka.ut.ac.id)

Internet Source

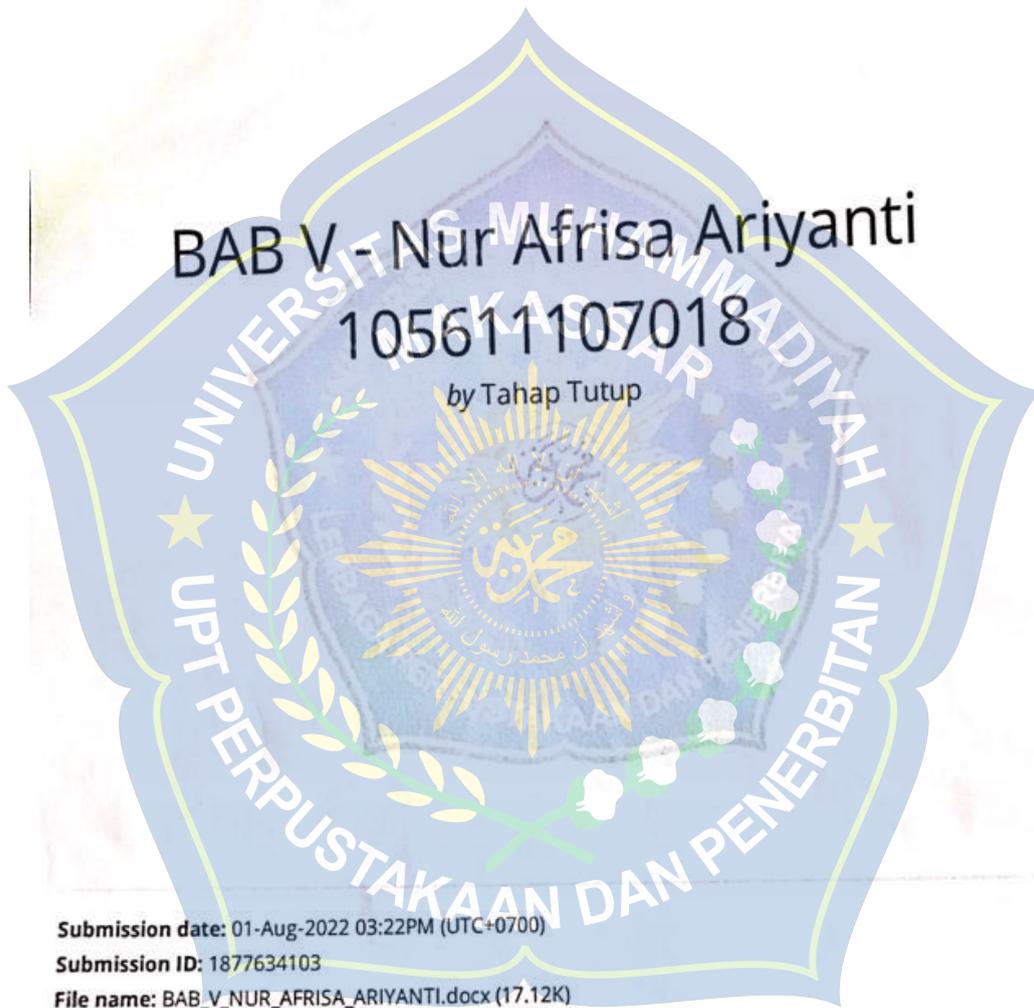
Exclude quotes Or Exclude matches < 2%  
Exclude bibliography Or



# BAB V - Nur Afrisa Ariyanti

105611107018

by Tahap Tutup



**Submission date:** 01-Aug-2022 03:22PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1877634103

**File name:** BAB\_V\_NUR\_AFRISA\_ARIYANTI.docx (17.12K)

**Word count:** 484

**Character count:** 3596

BAB V - Nur Afisa Ariyanti 105611107018

ORIGINALITY REPORT



0% SIMILARITY INDEX	0% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
------------------------	------------------------	--------------------	----------------------

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes  On Exclude matches  < 2%  
Exclude bibliography  On



## RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Nur Afrisa Ariyanti. Lahir di Takalar, 23 Mei 2000. Alamat Panaikang, Kecamatan Pattallassang, Kelurahan Pattallassang, Kabupaten Takalar. Anak ke 2 dari 3 Bersaudara, dari pasangan Abd Rahim dan Hasiah. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 234

Inpres Takalar Kota dan selesai pada tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Takalar selesai pada tahun 2015, dan selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Takalar dan selesai pada tahun 2018, kemudian melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Administrasi Negara dan mendapat gelar S.AP pada tahun 2022. Penulis sangat bersyukur karena telah diberikan kesempatan untuk menimbah ilmu pengetahuan yang nantinya akan dapat diamalkan dan bermanfaat bagi orang lain.